

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENGHAFAL AI-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018**

Skripsi



Oleh :

Fika Andriani
NIM : 084 141 339

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM (PI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
JUNI , 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENGHAFAL AI-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018**

Skripsi

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Fika Andriani
NIM : 084 141 339

Dosen Pembimbing



Dra. Siti Nurchavati, M.Pd.I
NIP. 1969110200701 2 056

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd.
NIP. 198008162009011012



Siti Aminah M.Pd.I.
NIP. 198405212015032003

Anggota

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd.
2. Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I



Menyetujui



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 2002 1 003

MOTTO

فَسَيَسِّرُهُ لِّلْيُسْرَىٰ

Artinya : “Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang mudah.”* (Q.S Al Lail : 7)



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI* (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan :

Teruntuk ayah dan ibunda tercinta yang tak kenal lelah mencururkan air mata demi kesuksesan ku, tak pernah lelah untuk berdo'a dan berjuang demi keberhasilanku, memberikan kasih sayang dalam keadaan apapun Dan selalu menyemangati diriku untuk menjadi orang yang sukses Dan bisa membanggakan dan mengangkat derajat orang tua, terimakasih banyak untuk kedua orang tuaku, semoga Allah selalu mengabulkan Doa-Doa Panjenengan. Dan terimakasih juga untuk kedua orang tuaku yang selalu berkorban untukku sejak aku lahir kedunia sampai aku dewasa.

Teruntuk adikku Lusi Anbdriani yang sama sama berjuang menuntut ilmu Dan sama sama mencari pengalaman hidup, semoga adikku menjadi orang yang sukse dan patuh kepada orang tua dan semoga suatu saat nanti adikku menjadi orang yang luar biasa. Dan terimakasih banyal untuk semangatnya.



KATA PENGANTAR

Bismilahi rohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2018*”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolutioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Berusaha semaksimal mungkin, penulis mengupayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini tidak lain dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Kependidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah (Abdul Hamid) dan Ibunda (Maryani) yang selalu memberikan semangat beserta do’anya yang tidak pernah putus untukku.

2. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
3. Bapak Dr. Abdullah S. Ag, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Siti Nurchayati M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Nyai. Hj. Amirotus Sholihah selaku pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Uztadzah, pengurus tahfidzul Qur'an putri beserta santriwati Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

8. Seluruh kelas A8 yang sama sama berjuang menyelesaikan tugas akhir dan saling menyemangati satu sama lain. Khususnya mak leha, dek erna, teteh icha, buk de nurin, krepek khoir, tante bella dan cucu ecil

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.....

Jember, 25 juni 2018

Fika Andriani
084 141 339

IAIN JEMBER

ABSTRAK

FIKA ANDRIANI, 2018: Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2018.

Al-Qur'an adalah kalamu Allah yang mulia dan mendatangkan pahala bagi siapa saja yang membacanya apalagi kepada yang menghafalkannya. Namun tidaklah mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya ada kesulitan-kesulitan selama proses menghafal, namun hal tersebut tidak menjadi masalah bagi para penghafal Al-Qur'an. karena sudah banyak bermunculan berbagai macam metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah selama proses menghafal. Salah satunya Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah baca tulis al-Quran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Dan cara membacanya disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2018? 2) Bagaimana problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2018?

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penentuan subyek data penelitian ini menggunakan *Purposive*, adapun teknik pengumpulan data menggunakan *observasi, wawancara dan dokumentasi*. Analisis data yang digunakan adalah *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion / verification* (kesimpulan). Keabsahan data menggunakan *Triangulasi* sumber dan tehnik.

Hasil penelitian ini yaitu, 1) dalam Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri (YASINAT) memiliki dua tahap diantaranya: a) tahap awal dalam menghafal Al-Qur'an dimulai dengan pengenalan metode Yanbu'a yang bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. b). pelaksanaan menghafal Al-Qur'an meliputi: Materi, materi yang digunakan yakni ayat-ayat Al-Qur'an dan Yanbu'a. Metode, metode yang digunakan yakni metode Tahfidz dan Talaqqi. Media, media yang digunakan yakni media Al-Qur'an. dan evaluasi untuk evaluasi yang digunakan yakni menggunakan dua evaluasi MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) dan muroja'ah. 2). problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember meliputi: a) problematika internal meliputi : malas melakukan sima'an dan Tidak mengulang hafalan secara rutin. b) problematika eksternal meliputi : kurangnya bimbingan membedakan ayat-ayat yang hampir sama dan kurangnya motivasi dari pengurus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14

B.	Kajian Teori	19
1.	Kajian Teori Metode Yanbu'a.....	19
a.	Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a.....	19
b.	Prinsip-prinsip Metode Yanbu'a.....	21
c.	Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a.....	23
d.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a.....	24
2.	Kajian Teori Tahfidzul Qur'an.....	25
a.	Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	25
b.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	27
c.	Proses Menghafal Al-Qur'an	28
d.	Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		42
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B.	Lokasi Penelitian	42
C.	Subyek Penelitian	43
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Analisis Data	50
F.	Keabsahan Data	51
G.	Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA		57
A.	Gambaran Obyek Penelitian	57
B.	Penyajian Data dan Analisis Data	63
C.	Pembahasan Temuan	86

BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian tulisan
2. Matrix Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Struktur Pondok Pesantren
7. Qonun-Qonun Pondok Pesantren
8. Dokumen Voto Penelitian
9. Biodata penulis

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah "kalam Allah" atau Kalamullah Subhanahu Wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya indah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawattir*.¹ Al-Qur'an merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang dan tidak ada keburukan sedikitpun di dalamnya.²

Jadi Al-Qur'an merupakan Mukjizat yang kekal sepanjang masa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang di dalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya dan mengamalkannya. Selain itu kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, yang isinya mencakup seluruh pokok syari'at yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk maka kewajiban bagi manusia untuk mempelajari dan memahami isinya serta mengamalkannya.

Al-Qur'an sejatinya diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman hidup umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan. Belajar Al-

¹ Acep Hermawan, "Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat : Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 143.

Qur'an merupakan suatu kewajiban utama bagi setiap umat Muslim begitu juga mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya :”Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Pernyataan yang disebutkan di atas, menyadarkan kepada kita bahwasanya Al-Qur'an hendaknya dipelajari oleh semua kalangan umat Islam. Oleh sebab itu Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat Islam. Utamanya para penghafal Al-Qur'an (Tahfidz) harus mampu menjaga hafalannya juga mampu menerapkan isi Al-Qur'an dengan baik.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya Q.S Al-A'la' ayat 6-7:

سُنُّرْتُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا

يَخْفَى

Artinya : “Akan Kami bacakan kepadamu maka kamu tidak lupa, Kecuali apa yang dikehendaki Allah. Sesungguhnya Dia mengetahui apa yang terang dan yang tersembunyi.”³

Dan untuk memahami isi serta menghafalkan Al-Qur’an ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan membutuhkan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa dan lainnya.⁴ Setiap penghafal Al-Qur’an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur’an. hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, serta istiqomah dalam menjalani prosesnya.⁵

Seiring dengan berjalannya waktu, di era globalisasi ini banyak bermunculan berbagai macam metode dalam mempelajari, membaca dan menulis Al-Qur’an disertai masing-masing karakteristik yang membedakannya, diantaranya Metode At-Tanzil, Qiro’ati, Iqro’, Dirosati, Yanbu’a, dan masih banyak metode-metode yang sudah tersebar di kalangan umat Islam pelosok tanah air. Namun pada dasarnya walaupun memiliki karakteristik yang berbeda-beda tetapi kesemuanya itu memiliki tujuan serta menjadi alternatif yang sama yakni mengupayakan dan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung : Syamil Qur’an, 2007).

⁴⁴ Rofi’ul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur’an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah,2016),54.

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat*, 61.

memudahkan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun Metode yang pertama dikenal di Indonesia adalah metode ABJAD atau Qawa'id al-Baghdadiyah yang ditemukan di Baghdad, Iraq. Metode ini diterapkan oleh para ustadz atau kiai di mushola, masjid, rumah-rumah dengan Metode yang tradisional. Salah satu metode yang dikenal adalah metode Yanbu'a. Metode ini dikeluarkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang sekarang dipimpin oleh KH. Muhammad Ulinuha Arwani. Timbulnya metode yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Agar pengasuh menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang bisa di manfaatkan oleh umat Islam, sehingga bisa berlatih kefasihan dari sejak dini.

Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf *hijaiyah*, membaca huruf *hijaiyah* kemudian menulis huruf *hijaiyah* dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, dalam kitab yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut *gharib*.

Lahirnya Metode Yanbu'a berawal dari dorongan masyarakat khususnya warga *Robithotul Huffadh Lima'had Yanbu'ul Qur'an* "Majlis

Nuzulis Sakinah” (Mutakhorijin Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Kudus) agar pondok menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur’an yang bisa dimanfaatkan untuk ummat.⁶ Sehingga bisa terlatih kefasihannya mulai usia anak-anak. Demi menjaga kesucian kitab suci Al-Qur’an, serta dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, menulis serta menghafal Al-Qur’an, di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember telah menerapkan metode Yanbu’a.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini termasuk salah satu pondok yang memprioritaskan proses pendalaman Al-Qur’an khususnya bagi para Sanrti yang menghafal Al-Qur’an. Kerumitan yang mencakup ketepatan pengucapan yang redaksional tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Kiranya tidak berlebihan jika mengatakan bahwa menghafal Al-Qur’an itu berat dan melelahkan. Dan untuk menjadi orang yang hafal Al-Qur’an itu tidaklah mudah karena pasti ada beberapa problematika-problematika atau kendala yang tentu saja akan timbul di dalam proses menghafal Al-Qur’an, yang secara garis besar di antaranya : ayat yang dihafal lupa lagi, gangguan asmara, melemahnya semangat dalam menghafal Al-Qur’an dan tidak dilakukan secara terus-menerus. Begitu banyak prolem yang dihadapi oleh penghafal Al-Quran namun karna kecintaan umat Islam terhadap Al-Qur’an

⁶ M.Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran “Yanbu’a”*,(Kudus: Yayasan Arwanayah, 2004), 1.

masih banyak yang memelihara autentitasnya dengan cara menghafal Al-Qur'an. Demikian juga dengan santriwati pondok pesantren Yasinat.

Tentunya dalam proses pembelajaran tahfidz Al Quran sering ditemui banyak problematika. Permasalahan bisa muncul dari banyak aspek; seperti aspek psikologis dan aspek kognitif anak, Salah satu problem yang paling terlihat adalah bagaimana meningkatkan kualitas hafalan Al Qur'an; dimana ini dipandang oleh anak-anak sebagai hal yang sulit. Dari hal-hal itulah yang menginisiasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018”** Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi proses tahfidz Al Qur'an sehingga muncul solusi untuk metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Yanbu’a dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018?

2. Bagaimana Problematika Menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018.
2. Untuk mendeskripsikan problematika tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang tepat serta memotivasi diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Pondok Pesantren Yasinat Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dalam mengembangkan program-program pondok pesantren.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dari segenap karya ilmiah yang ada dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya ilmiah selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana yang akan memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagai referensi untuk memilih metode

yang tepat dan benar untuk menghafal Al-Qur'an dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan Tahfidzul Qur'an.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengambil maksud dari judul skripsi di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “implementasi, perbuatan, cara memakai dan penggunaan.

Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penerapan metode Yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode yanbu'a

Kata Yanbu'a berasal dari bahasa arab “Naba'a” yang artinya sumber, mata air⁷. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an disusun secara sistematis, terdiri dari tujuh (7) jilid. Cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar, tidak putus-putus disesuaikan dengan *makharijul khuruf dan ilmu tajwidnya*. Yang membedakan metode Yanbu'a dengan metode lainnya adalah adanya materi pembelajaran tentang penulisan Arab *pegon* (bahasa jawa yang menggunakan tulisan arab) dan tulisan yang menggunakan khot Rasm Ustmany (tulisan Al-Qur'an menurut

⁷ Atabik Ali & A. Zuhri Muhdhor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta:Multi Karya Grafika, 2003), Cet.VIII,. 1889.

kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan ditulis oleh kholifah Ustman Bin Affan yang berpijak pada tulisan asli Zaman Rosulullah SAW).

Jadi pembelajaran metode yanbu'a adalah proses belajar mengajar secara langsung berhadap-hadapan antara seorang guru dengan murid, murid melihat, mendengar secara langsung contoh bacaan dari seorang guru. Dan seorang guru melihat bacaan seorang murid apakah bacaan tersebut sudah benar atau belum.

Di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Metode Yanbu'a ini digunakan atau diajarkan sebagai tahap awal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an agar santriwati baru ketika sudah memulai menghafal Al-Qur'an, para santriwati sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan *makhorijul* huruf dengan tajwidnya

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menurut Ali As-shabuni dalam kitab *At-tibyan fi ulumul Qur'an*. Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah yang mengulang mukjizat, di turunkan kepada Nabi dan Rasul akhir melalui perantara malaikat Jibril As, tertulis dalam muhaf, dinukkilkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁸

⁸ Rofiul wahyudi, *sukses menghafal*, 3.

Jadi, menurut kesimpulan peneliti bahwasanya Tahfidzul Qur'an adalah suatu kegiatan atau usaha seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat dan dilakukan secara terus-menerus atau dilakukan secara istiqomah.

Jadi Menurut Peneliti Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benardan tidak putus-putus disesuaikan dengan *makhorijul huruf* dan *ilmu tajwid*.

4. Problematika

Problematika berasal dari kata "problem", yang artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan problematika ialah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum tentu bisa dipecahkan (permasalahan). Jadi yang dimaksud problematika di sini adalah masalah atau problem yang dihadapi atau terjadi dalam penerapan tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran yanbu'a di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Maka ruang lingkup dalam penelitian ini akan membahas tentang penjelasan Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an, Dengan subjek penelitian yaitu santri putri Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh serta mempermudah pembahasan tema yang telah diangkat dalam penelitian ini agar sistematis, maka perlu adanya, sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab dua bab ini mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan kajian teori memuat pembahasan teori yang di jadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima yang terdiri atas kesimpulan dan saran, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rindi Yuni Kartika, 2016: Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Akhlaq Santri di Pesantren Nalil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.⁹

Adapun kesimpulan dari peneliti yakni Penerapan Program Tahfidzul Al-Qur'an dalam membentuk Akhlaq Santri terbagi menjadi dua yakni:

- a. *Hablumminaallah* (berupa taqwa, bersyukur tawakkal dan bersabar) dimana pembentukannya melalui pembinaan dan pembiasaan.
 - b. *Hablumminannas* (berupa saling tolong menolong, sopan santun dan kasih sayang) dimana pembentukannya melalui kebiasaan dan pemberian teladan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fita Faizatul Mazidah, 2016 : Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini

⁹ Rindi Yuni Kartika, "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Akhlaq Santri di Pesantren Nalil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (skripsi tidak di terbitkan).

menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.¹⁰

Penelitian ini memperoleh kesimpulan pelaksanaan metode hanifida dilakukan dengan melalui beberapa prosedur yaitu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, menghafal rumus angka primer (adapun rumus angka primer yang ada dalam metode hanifida ini meliputi sepuluh macam huruf, beda dan simbol) dan rumus angka sekunder (adapun rumus angka sekunder yang ada dalam metode hanifida ini meliputi sembilan puluh sembilan macam huruf, benda, dan simbol), mulai menghafalkan Al-Qur'an dengan cerita atau gambar yang disambung dengan bunyi ayat, dan melakukan tes tes melalui gambar atau cerita. Sehingga menghasilkan hafalan yang lebih cepat dan lekat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilyatun Nafi'ah, 2017 : Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Tehnik pengumpulan data menggunakan tiga tehnik, yaitu obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisi model Miles and Huberman yakni reduksi

¹⁰ Fita Faizatul Mazidah, "Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" (skripsi tidak di terbitkan).

data. Display atau penyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.¹¹

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di TPQ Zainul Hasan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan individual (yang digunakan dalam mendekati siswa secara individual), pendekatan kelompok (penyelesaian masalah dengan melakukan pengelompokan) dan pendekatan bervariasi (penggunaan pendekatan yang berbeda terhadap setiap masalah (mendengar bacaan guru dan menirukan), one day one ayat (satu hari satu ayat bagi pemula khususnya bagi anak-anak), talqin (Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali), titian ingatan (jembatan pengingat), dan kisah atau cerita (memahami sebuah makna dalam Al-Qur'an).
- b. Tahap yang digunakan dalam pembelajaran Tahfid di TPQ Zainul Hasan adalah *encoding* (tahap memasukkan informasi ke dalam ingatan, *retrieval* dan *storage* (pengulangan kembali).
- c. Media yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz di TPQ Zainul Hasan Balung adalah media berbasis manusia (guru), media berbasis cetakan (buku panduan dan kitab Al-Qur'an, media berbasis visual

¹¹ Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."(skripsi tidak di terbitkan).

(papan tulis), media berbasis audio visual (microfon + sound dan tape).

Berikut di bawah ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti:

TABEL 2.1

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rindi Yuni Kartika	Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Akhlaq Santri di Pesantren Nalil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas penerapan program Tahfidzul Qur'an. b. Menggunakan pendekatan kualitatif. c. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. d. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian terdahulu membahas penerapan Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlaq siswa. b. Pada penelitian saat ini fokus Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an c. Lokasi dan waktu penelitian
2.	Fita Faizatul Mazidah, 2016	Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Sholihin Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif. b. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian Terdahulu membahas metode hanifida dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. b. Penelitian saat ini membahas tentang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an

				c. Lokasi dan waktu penelitian.
3.	Hilyatun Nafi'an 2017	Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	<p>a. Membahas penghafalan Al-Qur'an.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.</p> <p>d. Subjek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>e. Analisis datanya menggunakan analisis model Miles and Huberman.</p> <p>f. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.</p> <p>g. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas pembelajaran tahfidzul Qur'an.</p> <p>b. Penelitian sekarang membahas Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an</p> <p>c. Lokasi dan waktu penelitian.</p>

B. Kajian Teori

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Kajian Teori Metode Yanbu'a

a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Metode yanbu'a merupakan penerapan dari *thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan menggunakan metode Yanbu'a membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan demikian penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal. Hal ini yang menjadi bukti bahwa metode Yanbu'a merupakan bagian dari pendidikan Islam yang hakikatnya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dengan orientasi jangka panjang untuk kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.¹³

Metode Yanbu'a adalah suatu cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk santri yang menerapkan metode tersebut. Santri tidak boleh mengeja dan harus membaca dengan cepat, pendek dan jangan terputus-putus. Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga

¹² Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : TERAS, 2012), 49.

¹³ Ulin Nuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a* (Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an. 2006), 1.

dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Agar pengasuh menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang bisa di manfaatkan oleh umat Islam, sehingga bisa berlatih kefasihan dari sejak dini.¹⁴

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber, mengambil dari kata yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat di gemari dan di sengangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri simbah KH. M Arwani Amin yang silsilah keturunanya sampai pada Pangeran Diponegoro.¹⁵ Hal itu didasarkan pada firman Allah.

Yang Artinya: ” Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (QS.al-Isra': 90).

Metode ini dikeluarkan oleh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang sekarang dipimpin oleh KH.Muhammad Ulinuha Arwani. Timbulnya metode yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Agar pengasuh menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang bisa di

¹⁴ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a Yanbu'a Bimbingan Cara Mengajar*, 1.

¹⁵ M.Ulin Nuha Arwani, *Yanbu'a*, Lihat sambutan sesepuh.

manfaatkan oleh umat Islam, sehingga bisa berlatih kefasihan dari sejak dini. Kitab Yanbu'a disusun guna mengembangkan potensi anak-anak sampai orang dewasa dalam membaca menulis Al-Qur'an yang disesuaikan menurut kemampuannya, dan tingkatannya mulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII.

b. Prinsip-Prinsip Metode Yanbu'a

Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a menggunakan pendekatan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Prinsip yang harus dipegang oleh guru, ustadz atau ustadzah

a) Daktun (tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini oleh guru, ustadz atau ustadzah hanya menerapkan pokok pelajaran, memberi contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan bacaan yang benar.

b) Tiwasgas (teliti waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika siswa membaca jangan sampai ada yang salah ataupun menyepelkannya. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak siswa benar-benar diperhatikan ada rasa nyambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikan halaman tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, penilaian diberikan benar objektif.

2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh peserta didik

- a) CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri Pesera Didik dituntut keaktifannya, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'an, sedangkan para ustadzahnya sebagai pembimbing dan motivator saja.¹⁶

Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Santri aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya akan tetapi juga gurunya.¹⁷

- b) LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar.

- (1) Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang.
- (2) Cepat artinya bacaannya tidak putus putus.
- (3) Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan bacaan yang lainnya.
- (4) Benar artinya hukum-hukum bacaannya tidak ada yang salah.¹⁸

¹⁶ Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Dinamika dan perkembangannya*, (Malang :Tim Pembina Pendidikan Metode Yanbu'a Kordinator Cabang Malang 11),03-04.

¹⁷ Zuhairini Abdul Ghafir,*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2004),9.

¹⁸ *Ibid.*, 4.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a¹⁹

Metode Yanbu'a merupakan sebuah metode praktis dan sistematis dalam membaca Al-Qur'an. Metode praktis artinya metode ini dapat berhasil sesuai target (membaca Al-Qur'an) dalam kurun waktu yang singkat. Sedangkan metode sistematis artinya metode ini disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan kejiwaan anak. Oleh karena metode Yanbu'a adalah metode praktis dan sistematis, maka dalam pembelajarannya haruslah sesuai dengan cara-cara yang ditetapkan oleh *mushannif* (pengarang) agar tujuan yang hendak dicapai benar-benar tercapai secara maksimal.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam mengajar hendaknya harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- 2) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 3) Guru menuntun membaca al-Fatihah dan do'a pembuka.
- 4) Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama atau membaca klasikal.

¹⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thariqoh Baca Tulis Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, (Kudus : Pondok Tahfid Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 2.

- 5) Guru mengajar secara individu atau menyimak anak satu persatu (yang lainnya menulis).
- 6) Bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan atau suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan kecuali kalau sudah tidak bisa.
- 7) Guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar
- 8) Guru memberi pelajaran tambahan seperti *fasholatan*, do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek (Juz Amma), nasihat dan lain sebagainya.
- 9) Guru dan murid sama-sama berdo'a sebelum pulang (doa penutup).

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Sudah menjadi Sunatullah bahwa setiap sesuatu pastilah ada kelebihan dan kekurangannya. Tidak ada yang sempurna melainkan Allah yang Maha Bijaksana. Tak terkecuali sebuah metode tertentu.

Banyak metode yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, namun tidak sedikit pula ada sisi kekurangannya. Begitu pula dengan metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a mempunyai sisi kelebihan dan di sisi lain terdapat pula sisi kekurangannya.

Adapun kelebihan-kelebihan metode Yanbu'a, antara lain:

- 1) Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.

- 2) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat *rasm usmany* (khat penulisan al-Qur'an standar internasional).
- 3) Contoh-contoh huruf berasal dari Al-Qur'an.
- 4) Terdapat materi menulis *Arab Jawa Pegon*.
- 5) Terdapat tanda-tanda khusus sebagai tanda pelajaran inti.
Misalnya: materi pelajaran pokok ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kekurangan metode Yanbu'a, antara lain:

- 1) Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz atau ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a.
- 2) Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a.

2. Kajian teori Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.²⁰

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²¹

²⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 29.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan juma'dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu turunnya wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah ayat 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.²²

Al-Qur'an sejatinya diturunkan oleh Allah Swt sebagai pedoman hidup umat Islam yang mencakup segala aspek. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat seluruh materi ayat

²² Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Alma'arif, 1997), 86.

(rincian bagiannya, seperti makhorijul huruf waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna.²³

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan atau usaha seseorang menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat dan dilakukan secara terus-menerus.

b. Keutamaan Menghafal Qur'an

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad S.AW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz Al-Qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain:

1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

2) Dapat memberikan syafa'at kepada keluarga

“Dari Ali Bin Abi Thalib radiyallahuanhu, ia berkata “Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga dan memberikannya hak syafa'at untuk sepuluh anggota keluarganya di mana mereka semuanya telah ditetapkan untuk masuk neraka.”²⁴

3) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan

²³ Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*,15.

²⁴ Rofi'ul, *Sukses Menghafal AlQur'an*,16.

dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk didalam rumah-rumah di dunia.

4) Orang yang hafal Al-Qur'an itu termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu.

5) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para penghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kemuliaan yang tinggi dimana Al-Qur'an diturunkan dengan penuh berkah yang memberikan petunjuk manusia kepada jalan yang lurus. Tidak ada keburukan didalamnya. Oleh karena itu Al-Qur'an akan menjadi penolong di hari qiamat.

6) Orang yang hafal Al-Qur'an itu memperoleh derajat tinggi di syurga.

Sesuai hadits Nabi SAW yang Artinya:

"Dari Abdullah bin 'Amru bin Ash RA. berkata: "Rasulullah SAW. bersabda:"Dikatakan kepada orang yang hafal Al-Qur'an, bacalah Al-Qur'an! lembutkanlah!, dan bacalah dengan tartil, sebagaimana kamu melakukannya ketika di dunia, karena kedudukanmu (diakhirat) diakhir ayat yang kamu baca".

c. Proses Menghafal Qur'an

1) Pengenalan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu

tajwid. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan tilawah wa tahfidz (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orang tua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini. Peran orang tua sangat penting menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an yang suci mulai masa kanak-kanak, hal ini akan menjadi modal yang besar pada masa dewasa kelak dan menjadikan Generasi Qur'ani.

Penerapan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an sangat membantu peserta didik atau santriwati dan bahkan siapapun yang mau mempelajari baca tulis Al-Qur'an diharapkan siswa/peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang mencakup beberapa hal, diantaranya :

a) Materi Menghafal Al-Qur'an

Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁵

Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dan satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.²⁶

Materi Menghafal Al-Qur'an adalah bahan (ayat-ayat Al-Qur'an) yang harus dikuasai dan dihafal oleh santri untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

b) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi.²⁷ Metode Menghafal Al-Qur'an adalah cara yang digunakan untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

²⁵ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 60.

²⁶ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 140.

²⁷ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain*, 61.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullohal-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

(1) Bin-nazar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Bin-nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.

(2) Metode tahfiz

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafalkan ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.

(3) Metode talaqqi

Talaggi berasal dari kata *laqia* yang artinya berjumpa. Metode talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses Talaqqi ini dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari seperlunya.²⁸

(4) Metode takrir

Metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain itu juga untuk melancarkan hafalan sehingga tidak mudah lupa.

(5) Metode tasmi'

Metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.²⁹

c) Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.³⁰

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat

²⁸ Akhmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Jogjakarta : sabil, 2015), 37.

²⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 55-57.

³⁰ Arief S. Sadima, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 6.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³¹

Media Menghafal Al-Qur'an adalah alat bantu yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an untuk mencapai target hafalan. Adapun media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

- (1) Mushaf Al-Qur'an.³²
- (2) *Pocket* Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang telah dirancang khusus.
- (3) Kaset Murattal para qurra seperti *tape recorder* dan *handpone*.
- (4) Alat perekam (merekam suara kita dan mengulangi-ulanginya dengan bantuan alat-alat modern diatas tadi).³³
- (5) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).³⁴
- (6) Buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).

³¹ *Ibid.*, 7.

³² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an : Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo : Tinta Medina, 2011), 107.

³³ Herry, Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta : Proyou, 2012),86.

³⁴ Herry, *Agar Orang Sibuk*, 86.

d) Evaluasi

Dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan adanya evaluasi. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses belajar tertentu.

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan.³⁵ Lingkup evaluasi adalah seluruh komponen dalam program pembelajaran tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu penilaian dalam rangka memperbaiki hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas peserta didik dalam hafalannya.

Evaluasi program Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang implementasi program Menghafal Al-Qur'an yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

³⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), 2.

Evaluasi program Menghafal Al-Qur'an hampir sama dengan evaluasi pengajaran atau pembelajaran. Secara umum evaluasi ada tiga jenis, yaitu:³⁶

(1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa.³⁷

Dari penjelasan diatas maksud dari evaluasi formatif dalam konteks hafalan yaitu peserta didik menyetorkan persurat. Dalam hal ini dapat mengevaluasi setelah peseta didik hafal satu surat penuh dari target yang telah ditentukan.

(2) Evaluasi sumatif

Ragam penilaian sumatif kurang sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar peserta didik pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa setelah berakhir suatu program

³⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 283-284.

³⁷ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 246.

pembelajaran. Maka evaluasi sumatif biasanya dilakukan pada akhir semester.³⁸

Evaluasi sumatif ini dilakukan pada waktu tengah semester atau akhir semester. Tujuan dari evaluasi ini adalah menentukan peserta didik apakah sudah lulus dalam program tahfidz yang telah ditentukan.

(3) Evaluasi diasnognik

Evaluasi diasnognik yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik.

d. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah.

Sama halnya dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah keistimewaan adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dan lainnya dan akan menentukan hasil akhir yang diraih masing-masing oleh mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan maka kesuksesan akan nmejadi haknya. Problem yang dapat menghambat yang sering terjadi

³⁸ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 245-246.

antaranya adalah problematika yang berasal dari dalam diri (internal) dan problematika yang dari luar (eksternal).³⁹

Berikut ini adalah problematika internal dan eksternal yang sering dialami oleh penghafal Al-Qur'an diantaranya:

1) Faktor Internal

a) Malas melakukan simaan

Rasa malas merupakan kesalahan jamak dan sering terjadi baik dalam belajar, bekerja maupun ibadah. Tak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan menggunakan simaan dengan sesama teman, senior atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Agar hafalan tidak mudah hilang dan ketika terjadi kesalahan ayat hal tersebut akan bisa terdeteksi. Sebab ada teman yang mendengarkan hafalan tersebut.

b) Bersikap sombong

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa dan terbelengkalai. Sebab, pikiran orang yang sombong selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalan.

³⁹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Qur'an itu Gampang*, (Jogjakarta : Mutiara Media, 2009), 86-89.

c) Tidak mengulang hafalan secara rutin

Tidak hanya mengikuti, mengulang-ngulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.⁴⁰ Seorang penghafal harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalannya. Baik didalam waktu sholat maupun diluar sholat.

d) Tidak sungguh-sungguh

Keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an layaknya orang siap untuk mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam mnghafal Al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh sebab itu anda harus berusaha melawan alasan baik waktu pagi siang ataupun malam.⁴¹

e) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwidnya

Salah satu problematika menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf, kelancaran membacanya ataupun tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar harus menguasai makhorijul huruf serta tajwidnya.

f) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitanya menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan harus dioptimalkan. Seorang hafidz Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur

⁴⁰ Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang : Diva Press,2009),203.

⁴¹ Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an : Step By Step Berdasarkan Pengalaman*, (Jogjakarta, : Diva Press, 2015),116-122.

waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan urusan hafalannya.

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an manajemen waktu sangatlah penting, salah satu waktu yang bisa dimanfaatkan diantaranya ketika jam istirahat atau ketika guru tidak bisa hadir.⁴² Meskipun waktu-waktu tersebut terbilang sebentar, namun jika dimanfaatkan bisa sedikit membantu hafalan dari para santriwati.

2) Faktor Eksternal

a) Tidak menjauhi perbuatan dosa

Sebagai penghafal Al-Qur'an, hendaknya anda selalu menjaga perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat. Anda juga mesti melaksanakan perintah Allah sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Anda harus berusaha seoptimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat, apalagi gemar bermaksiat dengan segala macam bentuknya. Jika selalu melakukan maksiat maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa bahkan hilang.

Banyak dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan diri, serta membutakan hati

⁴² Ridhoul Wahid, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017), 17.

dari ingat kepada Allah Swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.⁴³

b) Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama.

Di dalam Al-Qur'an akan di jumpai ayat yang serupa tetapi tidak sama (*mutasyabihat*), maksudnya yaitu lafalnya sama akan tetapi beda pembahasan ataupun ayat akan tetapi berbeda pada akhir ayat. Dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 6666 ayat terdapat kurang lebih 2000an ayat *mutasyabihat*.⁴⁴

Bagi penghafal pemula, sering kali kasus menghafal *mutasyabihat* ini berimbas pada hafalan yang tumpang tindih dan terukarnya ayat ketika hendak melanjutkan hafalan dengan ayat selanjutnya. Jika tidak dibiasakan membaca secara jeli dan teliti, maka hal ini dapat berakibat pada kesalahan bacaan yang fatal.

c) Tidak melaksanakan solat hajat

Tidak melaksanakan sholat hajat merupakan salah satu faktor lupa hafalan mudah hilang. Sebab, untuk menjaga hafalan, sangat membutuhkan bantuan dari Allah Swt. Sholat hajat salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rosulullah Saw. Kepada umatnya untuk eminta

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Mnghafal Al-Qur'an*, (Semarang : Diva Press, 2009), 203.

⁴⁴ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), 127.

tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya.⁴⁵



⁴⁵ Wwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Berdasarkan Pengalaman*, (Jogjakarta, Diva Press, 2015), 126.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penemuan. Sehingga data yang didapat lebih nyata, karena berkembang dengan apa adanya, dan peneliti ini juga bersifat menghasilkan penemuan yang berupa teori. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. Dan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010), 6.

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 34-35.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan kajian utamanya adalah Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena ada beberapa pertimbangan atas dasar kemenarikan, keunikan sesuai dengan topik dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang fokus mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.
2. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini tidak hanya mengutamakan hafalan Al-Qur'annya saja melainkan juga mengutamakan kelancaran dan kebenaran bacaan serta tajwidnya, dan itu sangat penting.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. "*purposive sampling*" adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling

tahu tentang apa yang peneliti harapkan dan dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Dalam penelitian ini informan atau subyek penelitian yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Para Tenaga pendidik Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substantif dalam penelitian. Maka dalam pengumpulan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya, namun juga lebih dari itu harus dipertimbangkan mengenai kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Hal ini dikaitkan dengan tingkat validitas dan relevnsinya dengan obyek penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 219.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa “Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian observasi *partisipant obseravation* yaitu peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kagiatan dan merasakan suka duka santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Melalui metode observasi, data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

- 1) Lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- 2) Letak geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- 3) Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Menghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri

⁴⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 94.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya melalui percakapan atau tanya jawab.⁵⁰ Sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dari peneliti adalah:

- 1) Wawancara kepada Uztadhah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- 2) Wawancara kepada Tenaga pendidik Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- 3) Wawancara kepada Santriwati Pondok Pesantren Ketua Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah

⁵⁰ Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014,) 130.

yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵¹

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵²

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai Problematika Penerapan Tahfidzul Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Melalui metode ini, maka data yang ingin diperoleh peneliti adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- c. Qonun-Qonun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

⁵¹ Basrowi & Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 94.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

- d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- e. Data santri penghafal Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
- f. Materi atau buku-buku yang berhubungan dengan penerapan Tahfidzul Qur'an.
- g. Kartu setoran hafalan Al-Qur'an.
- h. Foto-foto kegiatan penelitian.
- i. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.
- j. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an

E. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.⁵³

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman⁵⁴ yaitu aktifitas dalam analisis data *reduction*, data *display* dan *conclusion*. Hal ini digunakan karena proses menganalisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan

⁵³ Soetandyo W. Tholehah, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan dan Praktis (Malang : Visapress, 2002), 174.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 246.

data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (reduksi data).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang telah dipilih terkait dengan fokus penelitian yaitu Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember serta problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan Menggunakan Metode Yanbu'a yakni mengadakan absensi santri yang setoran serta mengadakan sima'an sesama teman terlebih dahulu dengan tujuan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan benar. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih sesuai dengan pokok yang terkait saja.

2. Data *Display* (penyajian data).

Setelah data direduksi maka selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan tujuan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an serta menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar.

3. *Conclusion / verification* (kesimpulan).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵

Kesimpulan-kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih masih remang-

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 246-253.

remang yang kemudian setelah diteliti menjadi jelas yaitu tentang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang di hasilkan dapat di percaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.⁵⁶

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang di gunakan adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kreadibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Tekhnik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti menggunakan pengamayan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273-274.

Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan dengan *triangulasi* sumber adalah peneliti membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik yakni untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁵⁷ Triangulasi tehnik dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data berdasarkan problematika penerapan tahfidzul Qur'an menggunakan metode yanbu'a melalui tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tehnik ini dapat diperoleh dengan membandingkan observasi/ pengamatan mengenai problematika penerapan tahfidzul Qur'an menggunakan metode yanbu'a dengan data hasil wawancara dengan Uztadzah, pengurus dan santriwati tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an putri.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan.⁵⁸

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

⁵⁸ Penyusun, *Pedoman*, 48.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu:⁵⁹

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap penelitian lapangan beberapa tahapan. Tahapan itu sendiri juga dilalui oleh peneliti sendiri, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan data atau informasi yang nantinya dapat di gunakan untuk menetapkan beberapa hal sebagai berikut: tujuan penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

Setelah mendapatkan informasi tersebut peneliti membuat matrik penelitian untuk di konsultasikan ke Ibu Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I.

Setelah selesai membuat matrik, peneliti melanjutkan membuat proposal untuk di seminarkan.

1) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum memasuki penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

⁵⁹ Moeleong, *Metode Penelitian*, 127-148

2) Mengurus Surat Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai seluk beluk lapangan untuk lebih mengetahui latar baik-buruk objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam menggali data mengenai lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang lebih dari informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Uztadah, Pengurus dan Santriwati atau peserta didik Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan

penelitian sebelum terjun ke lapangan. Yakni dimulai dari menyiapkan kamera, catatan yang berupa buku, pena dan lain sebagainya.

6) Memahami etika penelitian

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Misalnya harus memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat, dan harus bersikap sopan, terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menyikapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, fisik maupun mental untuk kunjungan secara langsung ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tahap ini terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu :

a. Memahami latar belakang dan persiapan diri

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu memahami keadaan lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yakni datang ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember untuk mengamati kegiatan orang (santriwati) yang diamati.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami keadaan lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri dan terjun langsung ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri, selanjutnya peneliti mulai melakukan mengumpulkan data-data dan informasi mengenai Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an serta tentang Problematika menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang kemudian dianalisis datanya. Untuk d buat laporan skripsi yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di dalam pesantren Tahfidzul Qur'an di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri merupakan lembaga yang mempunyai komitmen membimbing dan melatih santriwati belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dengan menggunakan metode Yanbu'a untuk membekali santriwati agar ia mampu mengamalkan ilmu Al-Qur'an untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain, sehingga siap dan mampu menjadi calon ustazah yang mahir dan juga fasih mengajarkan Al-Qur'an ketika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh orang lain atau masyarakat.

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) telah dirintis pertama kali oleh seorang ulama yang bernama K.H Imam Bukhori, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT). Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an resmi berdiri pada bulan juli 2004. Berdirinya pondok pesantren ini ditandai dengan

dibangunnya asrama atau surau untuk santri-santri yang akan menghafalkan Al-Qur'an.

K.H Imam Bukhori merupakan cucu pendiri yasinat, beliau merupakan sosok ulama karismatik berjiwa Qur'ani yang menghabiskan masa mudanya untuk mencari ilmu dari daerah satu ke daerah yang lain. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an putri berdiri pada tahun 2004 yang sudah ditempati oleh 11 santri putra. Seiring berjalannya waktu, satu persatu santri mulai berdatangan dari berbagai daerah hingga kyai berinisiatif untuk lebih mengoptimalkan dan mengintensifkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mendirikan asrama. Mulai 14 Februari 2007 M/ 27 Muharrom 1428 H. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri resmi berdiri. Santri putra dan santriwati putri mulai bertambah semakin banyak. Ada yang santriwati pindahan dari pondok pesantren lain yang meneruskan hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri.

Awal berdiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri itu awalnya menggunakan metode Qiroati. Namun karena susah dan banyak sekali kendala. Akhirnya K.H Imam Baghowi Burhan pada waktu yang bersamaan mempunyai inisiatif untuk merapkannya metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT).

Penggunaan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) dengan tujuan agar santriwati memiliki jalan atau silsilah yang sambung atau berurutan

sampai kepada ahli Al-Qur'an karena pada metode Yanbu'a menganjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar (*musyafahah*).

KH. Imam Baghowi mengetahui metode Yanbu'a langsung dari pusat Yanbu'a yakni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus yang didirikan oleh KH. Ulin Nuha Albab Arwani. Hal ini dikarenakan memang antar Pesantren Tahfidz terjalin hubungan yang sangat erat. Dan KH. Imam Baghowi dulunya juga pernah mengaji atau belajar Al-Qur'an kepada KH. Ulin Nuha Albab Arwani Kudus sehingga dari sinilah KH. Imam Baghowi tertarik untuk belajar metode Yanbu'a.

KH. Imam Baghowi juga ingin membekali santriwati untuk bisa lancar membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an. Seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Maka, berangkat dari sinilah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.⁶⁰

⁶⁰ Muhammad Nafi' Burhan, *Wawancara*, jember 2018.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

a. Visi

“ Membina insan menjadi berakhlaqul Qur'an, ahlul ilmu dan berakhlaqul karimah”.

b. Misi

- 1) Mengajarkan ilmu Al-Qur'an (Lafdan wa ma'nan) secara efektif dan berkualitas.
- 2) Memasyarakatkan Al-Qur'an dalam pola hidup sehari-hari.
- 3) Menumbuhkan generasi-generasi Qur'ani.
- 4) Mensosialisasikan bacaan Al-Qur'an sesuai Lafadz'.⁶¹

3. Data Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah yaitu dari berbagai macam daerah, ada yang dari wuluhan sendiri, ada yang juga dari luar wuluhan dan bahkan ada yang dari sumatra. Hasil interview dengan pengurus pondok pesantren Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah jumlah santriwati hingga sekarang sekitar 580 santriwati. Namun dari jumlah tersebut tidak semua santri menghafal Al-Qur'an. Pondok

⁶¹ Dokumentasi, Kesilir Wuluhan, 13 April 2018

Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah itu sendiri dibagi beberapa Asrama. Diantaranya⁶² :

Tabel 4.2
Data Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri

ASRAMA	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kantor	13	13	13									
Az-Zuhriyyah	76	73	91									
Ar Roudloh	65	66	65									
Al- Husna	69	67	65									
Al Hikmah	124	125	125									
Chuffadh	100	101	107									
Takhassus	128	128	124									
Jumlah	595	573	590									

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu juga diperhatikan yang namanya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses menghafal Al-Qur'an agar selama proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Mengenai sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah bisa atau

⁶² Dokumentasi, Kesilir Wuluhan, 14 April 2018

dapat dikatakan sudah memadai. Berkaitan dengan hal ini lebih jelasnya akan dijelaskan mengenai sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah melalui tabel di bawah ini:⁶³

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja duduk	30
2	Microfon + sound kecil	10 + 5
3	Asrama	7
4	Kantin	1
5	Toilet + tempat wudhu'	30
6	Masjid	1
7	Aula	2
8	Kantor	1
9	Dapur	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III, diantaranya menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data. Uraian ini terdiri atas deskripsi

⁶³ Dokumntasi, Kesilir Wuluhan, 15 April 2018.

data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Penyajian data dari penelitian ini membahas dan fokus kepada Problematika Tahfidzul Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang meliputi: proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dan problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan maka akan dijelaskan data tentang:

1. Proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
 - a. Pengenalan metode Yanbu'a

Pengenalan metode Yanbu'a merupakan tahap awal dari suatu kegiatan an untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan. Pengenalan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah

(YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini merupakan bagian terpenting sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an. Agar para santriwati bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar dan fasih.

Pengenalan metode Yanbu'a tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai. Amirotus Sholihah selaku Pengasuh Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

“untuk Pengenalan metode Yanbu'a itu merupakan proses awal dalam memulai atau tahap awal dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk pengenalan metode Yanbu'a ini di ajarkan oleh para Uztadah kepada santriwati baru agar ketika sudah memulai menghafal Al-Qur'an, para santriwati sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan *makhorijul* huruf dengan tajwidnya. Dalam pembelajaran metode Yanbu'a ini juga sangat menekankan para santriwati agar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam pelafatan *Makhorijanya*. Sehingga ketika santriwati masih banyak melakukan kesalahan dalam pelafalan huruf maka Uztadah tidak akan memperkenankan santriwati untuk naik ke halaman selanjutnya.⁶⁴

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu Uztadah Yanbu'a di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada tanggal 17 April 2018.

⁶⁴ Nyai Amirotus Sholihah, *Wawancara*, Jember, 07 April 2018.

“ untuk Pengenalan metode Yanbu’a itu memang perintah dari dari Abah sama Nyai. Tujuannya agar mempermudah santriwati dalam membaca. Menulis dan menghafal Al-Qur’an mbak. Metode Yanbu’a ini juga menjadi solusi bagi para santriwati Tahfidzul Qur’an ketika sudah memulai proses menghafal Al-Qur’an. Dan untuk Uztadah-uztadah yang mengajarkan metode Yanbu’a ini memang hanya orang-orang pilihan dari Abah dan Nyai.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pengenalan metode Yanbu’a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan bertujuan untuk membantu para santriwati Tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran para santriwati, yaitu dengan membiasakan para santriwati untuk membaca dengan baik sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *Makhorijul huruf*.

b. Pelaksanaan

1). Materi menghafal Al-Qur’an

Materi merupakan bagian yang terpenting untuk mencapai target yang akan dicapai atau tujuan yang diinginkan, oleh karena itu, materi dalam melaksanakan menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan ditentukan oleh lembaga yakni seluruh isi Al-Qur’an (30 juz) dan kitab yanbu’a.

⁶⁵ Uztadah Nur Malika, *Wawancara*, Jember, 09 April 2018.

Berikutnya adalah penjelasan dari santriwati Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 12 April 2018.

“Untuk materi Tahfidzul Qur'an ini yang menentukan dalam materinya ialah pengasuh pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni KH. Imam Baghowi dan itu sifatnya wajib bagi seluruh santriwati. Dan untuk kitab yanbu'a itu hanya di ajarkan atau diperkenalkan kepada santriwati baru sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an”.⁶⁶

Berikut di bawah ini hasil pemaparan yang disampaikan oleh pengurus Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) 10 April 2018.

“Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) jadi ini termasuk program yang wajib. Dan untuk memberikan materi dalam Tahfidzul Qur'an ini langsung ditentukan oleh pengasuh pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni KH. Imam Baghowi. Setiap santriwati diwajibkan menghafal seluruh isi Al-Qur'an (30 juz). Oleh karena itu peserta didik dianjurkan untuk melakukan sima'an kepada sesama teman atau kepada pengurus tahfidzul Qur'an, gunanya agar setiap para santriwati tidak mudah lupa dengan hafalannya”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya untuk materi tahfidzul Qur'an ialah ayat-ayat Al-Qur'an tetapi biasanya ada materi hadist

⁶⁶ Siti Munawwaroh, *Wawancara*, Jember, 11 April 2018.

⁶⁷ Putri, *Wawancara*, Jember 10 April 2018.

yang langsung diberikan pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an.⁶⁸

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwasanya materi dalam program tahfidzul Qur'an itu sudah langsung ditentukan oleh pengasuh pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni KH. Imam Baghowi. Dan untuk materi tahfidzul Qur'an itu tidak ada pemilihan dalam materinya. Jadi semua santriwati tahfidzul Qur'an wajib menghafal seluruh Al-Qur'an (30 juz) dan biasanya ditambah hafalan beberapa hadist setiap selesai sholat subuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya untuk materi dalam tahfidzul Qur'an ialah ayat-ayat Al-Qur'an tetapi biasanya ada materi hadist yang langsung diberikan pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi sebagaimana terlampir.⁶⁹

2). Metode menghafal Al-Qur'an

Metode adalah salah satu lingkup dari pembelajaran yang penting untuk diterapkan. Dengan adanya metode, suatu pembelajaran akan lebih mudah untuk disampaikan kepada santriwati dan begitu pula santriwati akan lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat

⁶⁸ *Observasi*, Jember, 11 April 2018.

⁶⁹ *Observasi*, Jember, 11 April 2018.

disimpulkan bahwa pembelajaran tersebut agar dapat berjalan kondusif dan maksimal.

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwasanya dengan menggunakan metode, akan mempermudah seorang uztadah dalam menyampaikan kepada santriwati.

Berikut dibawah ini hasil wawancara yang disampaikan oleh pengurus Tahfizul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) 10 April 2018.

“Untuk metode yang saya pakai saat saya memulai menghafal Al-Qur'an, saya biasanya menggunakan metode tahfiz Yang dimaksud dengan metode tahfidz adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang sampai hafal. Setelah itu menggunakan Metode talaqqi, Metode talaqqi ini menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Baru setelah dirasa hafal semua, para santriwati mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada Nyai”.⁷⁰

Berikut ini adalah hasil wawancara dari santriwati Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 13 April 2018.

“Untuk metode yang saya pakai ketika menghafal Al-Qur'an, saya menggunakan metode tahfiz yang dimaksud dengan metode tahfidz adalah menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang sampai hafal. Setelah itu menggunakan Metode talaqqi, Metode talaqqi ini menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Baru setelah dirasa hafal semua, para santriwati mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada Nyai. Sama

⁷⁰ Marits, Wawancara, Jember, 10 April 2018.

seperti pengurus tahfidzul Qur'an soalnya kan memang prosedurnya sama. Tetapi kalau hafalan saya masih belum disima'kan kepada Nyai soalnya saya masih belum khatam 30 juz, sekarang saya masih proses sekitar 15 juz".⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwasanya untuk metode dalam tahfizul Qur'an ialah Metode tahfiz dan Metode talaqqi. Penggunaan dua metode ini diharapkan bisa mempermudah santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.⁷²

Dapat dianalisis wawancara bahwa penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ini menggunakan dua metode yakni Metode tahfiz dan Metode talaqqi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya untuk metode dalam tahfizul Qur'an ialah Metode tahfiz dan Metode talaqqi. Penggunaan dua metode ini diharapkan bisa mempermudah santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

⁷¹ Zakiya, Wawancara, Jember, 11 April 2018.

⁷² Observasi, Jember, 12 April 2018

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi sebagaimana terlampir.⁷³

3). Media menghafal Al-Qur'an

Media pembelajaran juga merupakan bagian pokok dari suatu pembelajaran yang sangat menunjang pembelajaran. Jika ditinjau dari segi kegunaan atau manfaat, media disini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa. Media dalam proses belajar cenderung sebagai alat-alat grafis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwasanya dengan menggunakan media, akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Berikut di bawah ini adalah hasil wawancara yang disampaikan oleh uztadzah Aim selaku uztadah metode yanbu'a di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) 09 April 2018.

“Untuk media yang saya pakai saat mengajar, itu ya menggunakan buku panduan atau menggunakan metode Yanbu'a yang terdiri dari 7 jilid, tetapi itu hanya bagi santriwati pemula saja (santriwati baru). Karena menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) menggunakan metode yanbu'a. Jadi para santriwati pemula diwajibkan atau diperkenalkan dengan metode Yanbu'a ini. Dan untuk media

⁷³ *Observasi*, Jember, 10 April 2018.

yang lainnya sepertinya hanya sebagai pendukung saja. Misalnya : Meja dan Sound. Tetapi kalau untuk media menghafal Al-Qur'an itu hanya menggunakan Al-Qur'an. Untuk penggunaan media yang lainnya itu tidak ada misal *handpone* atau alat lainnya ditakutkan disalah gunakan".⁷⁴

Berikutnya adalah hasil penjelasan hasil wawancara dengan uztadzah Malika selaku uztadzah Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 09 April 2018.

"Ketika saya melakukan sima'an untuk para santriwati Tahfidzul Qur'an, ya jelas media yang saya gunakan ialah Al-Qur'an. Untuk Al-Qur'an setiap santriwati memang diwajibkan untuk memiliki Al-Qur'an. Untuk media yang lainnya itu hanya media pendukung saja. Misalnya : Sound + Microfon. Kalau untuk media yang lain seperti halnya Kaset Murattal para qurra seperti *tape recorder* dan *handpone* atau Alat perekam itu memang tidak diperbolehkan oleh Nyai sama Abah, soalnya ditakutkan dipergunakan untuk hal tidak semestinya oleh para santriwati (lebih kepada yang menimbulkan mudhorot)".⁷⁵

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu santriwati Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 12 April 2018.

"untuk media yang digunakan oleh semua para santriwati penghafal Al-Qur'an yakni menggunakan media Al-Qur'an. Begitupun juga dengan saya sama dengan yang lain, saya juga menggunakan Al-Qur'an tetapi Al-Qur'an khusus (Al-Qur'an *BRILLE*)".⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwasanya media yang digunakan

⁷⁴ Aimmatul Mujtahiddah, Wawancara, Jember, 09 April 2018.

⁷⁵ Malika Nur Yasier, Wawancara, 09 April 2018.

⁷⁶ Siti Munawaroh, 12 April 2018.

dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan Al-Qur'an baik untuk santriwati yang memiliki kekurangan maupun tidak memiliki kekurangan.⁷⁷

Dapat dianalisis wawancara bahwa penggunaan media yang dilakukan dalam tahfidzul Qur'an di pondok pesantren pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ialah menggunakan media Al-Qur'an. Untuk media lain seperti media *tape recorder* dan *handpone* atau Alat perekam tidak digunakan karena ditakutkan disalah gunakan oleh para santriwati dan juga lebih banyak mudhorotnya ketika disalah gunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya untuk media yang digunakan dalam tahfidzul Qur'an di pondok pesantren pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ialah menggunakan media Al-Qur'an. Media yang lain itu hanya sebagai pelengkap untuk memudahkan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya, Meja, Microfont, sound, dll. Dan Khusus tuna netra itu ada media sendiri yakni menggunakan media Al-Qur'an *BRAILLE*.⁷⁸

⁷⁷ Observasi, Jember, 11 April 2018.

⁷⁸ Observasi, Jember, 11 April 2018.

4). Evaluasi menghafal Al-Qur'an

Evaluasi merupakan hal yang terpenting untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik dalam rangka untuk memperbaiki hasil belajarnya agar mencapai tujuan yang ingin dicapai atau tujuan yang telah ditentukan.

Evaluasi program tahfidzul Qur'an adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menyajikan informasi tentang implementasi program tahfidzul Qur'an yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Cara evaluasi yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yakni dengan cara mendengarkan hafalan yang telah dihafal oleh santri kepada jama'ah yang meliputi santri dan para pengurus tahfidzul Qur'an dan dilanjutkan sima'an kepada b.Nyai (pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT), dan dengan cara MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) yakni Uztadzah memberikan beberapa pertanyaan lalu santriwati menjawab pertanyaan tersebut.

Berikutnya adalah hasil penjelasan dari wawancara dengan uztadzah Malika selaku uztadzah Tahfidzul Qur'an di pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 09 April 2018.

“ kalau mengenai evaluasi (mengukur keberhasilan santri) biasanya pondok pesantren tahfidzul Qur'an menggunakan beberapa evaluasi diantaranya menggunakan evaluasi yang pertama dengan cara MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) yakni Uztadazh memberikan beberapa pertanyaan lalu santriwati menjawab pertanyaan tersebut, MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) itu dilakukan setiap santriwati sudah menghafal 10 Juz itu seperti yang ujian di depan pentas dan para pengurus tahfidz berada di meja panitia. Untuk MHQ biasanya dilakukan dengan 3 kali pertanyaan tetapi kalau santriwati tidak bisa menjawab bisa lima sampai enam soal. Kalau sudah hafal satu Al-Qur'an (30 juz) itu baru evaluasi menggunakan muroja'ah yakni mendengarkan hafalan ke Nyai yang disitu ada beberapa pendengar. Diantaranya ada pengasuh pondok pesantren tahfidzul Qur'an, pengurus tahfidzul Qur'an, uztadah tahfidzul Qur'an da juga santriwati. Kalau untuk siapa saja yang boleh mendengarkan muroja'ah itu tidak ada batasan. **Kata Nyai siapa saja boleh ikut mendengarkan, insyaallah barokah**”.⁷⁹

Berikutnya adalah hasil wawancara dengan santriwati Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 13 April 2018.

“sepengetahuan saya kalau evaluasi tahfidzul Qur'an disini menggunakan dua, yang pertama MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) yakni Uztadazh memberikan beberapa pertanyaan lalu santriwati menjawab pertanyaan tersebut dan muroja'ah (mendengarkan hafalan). Kalau untuk alasan menggunakan kedua evaluasi itu karna memang ketentuan dari Nyai”. Kalau saya baru kemaren itu yang melaksanakan MHQ, biasanya MHQ dilakukan ketika sudah hafal 15 juz.⁸⁰

⁷⁹ Nur Malika Yasier, *Wawancara*, Jember, 09 April 2018.

⁸⁰ Zakiya, *Wawancara*, Jember, 10 April 2018.

Dapat dianalisis wawancara bahwa penggunaan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ini menggunakan dua evaluasi, diantaranya menggunakan evaluasi MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) yakni Uztadazh memberikan beberapa pertanyaan lalu santriwati menjawab pertanyaan tersebut, MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) dan yang selanjutnya menggunakan evaluasi muroja'ah (mendengarkan hafalan ke dalemnya b.nyai yang disitu ada beberapa pendengar).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya untuk evaluasi dalam tahfizul Qur'an ialah evaluasi MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) yakni Uztadazh memberikan beberapa pertanyaan lalu santriwati menjawab pertanyaan tersebut, MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) dan yang selanjutnya menggunakan evaluasi muroja'ah (mendengarkan hafalan ke dalemnya Nyai yang disitu ada beberapa pendengar). Dengan menggunakan metode ini diharapkan bisa mempermudah santriwati dalam mengingat hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi sebagaimana terlampir.⁸¹

⁸¹ Observasi, Jember, 08 April 2018.

Gambar 4.1

Acara Musabaqoh Hifdil Qur'an untuk evaluasi para santriwati



2. Problematika menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Setiap usaha dan niat tidaklah selamanya berjalan terus-menerus dengan lancar sesuai dengan yang kita harapkan. Pasti semua itu akan mengalami rintangan yang disebabkan oleh munculnya permasalahan, baik permasalahan yang dari dalam diri maupun yang dari luar diri kita yang kemudian permasalahan tersebut dapat menghambat berlangsungnya aktivitas atau rutinitas yang kita lakukan. Terutama dalam menghafal Al-Qur'an pasti akan mengalami prolematika-problematika yang dihadapi diantaranya:

a. Problematika Internal

1) Malas melakukan sima'an

Kemalasan adalah salah satu penyakit yang dihindari oleh para penghafal Al-Qur'an. Kemalasan dapat menyebabkan tugas seseorang penghafal Al-Qur'an berantakan.

Hasil wawancara dengan salah satu Uzatadah Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 09 April 2018:

“terlalu banyak kegiatan atau program membuat saya capek, sehingga malas melakukan sima'an. Apalagi saya ditambah mengajar di pondok pesantren ini, jadi kalau tidak capek saya ikut melakukan sima'an tetapi kalau capek saya istirahat. Tetapi biasanya saya berusaha mengikuti kegiatan sima'an kalau sudah sima'annya juz terakhir”.⁸²

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santriwati penghafal Al-Qur'an yang tunanetra di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 13 April 2018.

“kalau saya malas melakukan sima'an karena keterbatasan saya, jadi ketika melakukan sima'an saya hanya ikut mendengarkan saja.”⁸³

Dapat dianalisis wawancara bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seorang penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ini salah satunya malas melakukan sima'an.

⁸² Aimmatul Mujtahiddah, Wawancara, Jember, 09 April 2018.

⁸³ Muna, Wawancara, Jember, 12 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya setiap santriwati memiliki atau merasakan permasalahan yang dihadapi secara berbeda-beda. Salah satu faktor yang dihadapi oleh para santri diantaranya malas melakukan sima'an karena capek terlalu banyak program sehingga menyebabkan rasa malas di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.⁸⁴

2) Tidak mengulang hafalan secara rutin.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Mungkin akan lebih mudah ketika menghafalnya, tapi akan cepat hilang jika hafalannya tersebut tidak diulang secara rutin. Perlunya mengulang hafalan secara rutin agar hafalannya tetap terjaga atau tidak mudah hilang.

Hasil wawancara dengan salah satu santriwati Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 13 April 2018.

“saya sering mengulang hafalan secara rutin asalkan tidak ada kendala sama sekali tapi biasanya karena banyaknya program yang ada di pondok pesantren ini membuat saya malas untuk mengulang secara rutin. Kendala lain juga ada yang menyebabkan saya malas mengulang hafalan secara rutin. Misalnya, karna faktor teman yang terkadang bercerita atau ramai dll”⁸⁵.

⁸⁴ Observasi, Jember, 13, April 2018.

⁸⁵ Zakiya, Wawancara, Jember, 11 April 2018.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu santriwati penghafal Al-Qur'an yang tuna netra di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 12 April 2018.

“saya jarang melakukan hafalan secara rutin karena keadaan saya, yang tidak sama dengan santriwati yang lain tapi terkadang saya mencoba membuang jauh-jauh rasa tidak percaya diri dengan keadaan saya, tapi alhamdulillah dengan keadaan saya yang sekarang ini saya mampu menghafal 25 juz sudah. Faktor lain yang membuat saya tidak rutin mengulang hafalan karena faktor teman. Misalnya, ramai sendiri sehingga membuat saya terganggu”.⁸⁶

Dapat dianalisis wawancara bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seorang penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ini kurangnya mengulang hafalan secara rutin karena banyaknya program yang dikerjakan, sehingga menyebabkan hafalannya tersebut lupa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya setiap santriwati memiliki atau merasakan permasalahan yang dihadapi secara berbeda-beda. Namun pernyataan dari seorang Uztadah dan salah satu santriwati itu memiliki permasalahan atau problematika yang sama yakni tidak melakukan hafalan secara rutin, sehingga hafalan tersebut mudah hilang dan lupa, seperti yang terjadi di pondok pesantren

⁸⁶ Siti Munawwaroh, Jember, 12 April 2018.

tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.⁸⁷

b. Problematika Eksternal

1) Kurangnya bimbingan membedakan ayat-ayat yang hampir sama

Didalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awal ayat sama tetapi dipetengahan dan diakhir berdeda.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu Pengurus Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 09 April 2018:

“dalam menghafal Al-Qur'an kan banyak terjadi permasalahan, salah satu faktor ini Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama. Biasanya ayat-ayat yang sama ini membuat bingung dan bahkan kadang membuat saya lupa. Biasanya itu yang sering terjadi diawal ayat setelah dipetengahan dan diakhir itu berbeda. Terkadang kalau sudah melakukan evaluasi MHQ itu banyak santriwati yang tidak bisa menjawab ketika para pengurus hanya membaca awal ayat saja dan harus meneruskan sedikit ayat untuk mempermudah para santriwati melaksanakan evaluasi .”⁸⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu santriwati Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) tanggal 11 April 2018:

⁸⁷ Observasi, Jember, 16 April 2018.

⁸⁸ Nur Malika Yasier, Wawancara, Jember, 09 April 2018.

“terlalu banyak ayat sama atau mirip-mirip itu terkadang membuat saya lupa bahkan bingung, biasanya sebelum setoran ke pengurus itu saya hafalkan terlebih dahulu dikamar. Agar ketika memulai setoran itu saya tidak bingung dan bahkan lupa”.⁸⁹

Dapat dianalisis wawancara bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seorang penghafal Al-Qur’an di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) mudah lupa dengan hafalannya karena terlalu banyak ayat-ayat yang serupa atau mirip didalam Al-Qur’an sehingga mengalami kebingungan dan bahkan lupa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwasanya salah satu problematika menghafal Al-Qur’an di Pondok pesantren tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember ini salah satunya banyak ayat-ayat yang serupa atau mirip didalam Al-Qur’an (*Muttasyabihat*) yang menyebabkan para santrri kebingungan dan lupa. Jadi, para santriwati sulit membedakannya.⁹⁰

2) Kurangnya Motivasi

Dalam dunia pendidikan, masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Oleh sebab

⁸⁹ Zakiya, Wawancara, Jember, 11-April 2018.

⁹⁰ Observasi, Jember, 16 April 2018.

santriwati tahfidzul Qur'an juga perlu adanya motivasi mudah menghafal dan bisa menjaga hafalannya. Begitu juga dengan santriwati tahfidzul Qur'an di Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Hasil wawancara dengan salah satu pengurus Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada tanggal 09 April 2018.

“ kegiatan di pondok pesantren ini banyak sekali bukan hanya menghafal Al-Qur'an saja. Terlalu banyak kegiatan di pondok pesantren tahfidzul Qur'an ini membuat saya dan para pengurus lainnya kurang memperhatikan santriwati. Bahkan untuk memberikan motivasi agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an jarang sekali ”.⁹¹

Hal ini juga di ungkapkan ketika wawancara dengan salah satu santriwati Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember pada tanggal 11 April 2018.

“ untuk pemberian motivasi kepada para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an memang jarang sekali. Dari situ terkadang banyak para santriwati yang ketika sudah lelah dengan kegiatan yang banyak membuat santriwati bermalas-malasan”⁹²

⁹¹ Putri, Wawancara, Jember, 09 April 2018.

⁹² Zakiya, Wawancara, Jember, 11 April 2018

Dapat dianalisis wawancara bahwa kurangnya pemberian motivasi merupakan salah satu penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang menyebabkan menghambat hafalan Al-Qur'an salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemberian motivasi kepada para santriwati.⁹³

Tabel 4.4

Hasil Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	<p>a. Pengenalan metode Yanbu'a Pengenalan metode Yanbu'a untuk para santriwati baru ini bertujuan untuk membantu para santriwati Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran para santriwati, yaitu dengan membiasakan para santriwati untuk membaca dengan baik, benar, fasih sesuai dengan kaidah <i>tajwid</i> dan <i>Makhorijul huruf</i>.</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1. Materi yang telah diajarkan oleh ustadzah kepada santriwai dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dikuasai dan</p>

⁹³ Observasi, Jember. 16 April 2018.

		<p>dihafal oleh santri untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Namun sebelum memulai menghafal Al-Qur'a terlebih dahulu para santri diajarkan atau dikenalkan metode Yabu'a. Yakni dimana metode ini diperkenalkan kepada santriwati baru, di mulai dari jilid 1 (satu) sampai jilid 7 (tujuh).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan metode tahfidz dimana para santriwati menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang sampai hafal dan menggunakan Metode talaqqi ini menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur 3. Media yang digunakan diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) adalah Mushaf Al-Qur'an. Untuk media yang lainnya ya hanya media pendukung saja. Misalnya : Sound + Microfon. 4. Evaluasi yang digunakan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan evaluasi MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) dan juga menggunakan evaluasi muroja'ah (mendengarkan hafalan ke dalemnya b.nyai yang
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		disitu ada beberapa pendengar).
2.	Bagaimana problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?	a. Internal 1. malas melakukan sima'an 2. Tidak mengulang hafalan secara rutin. b. Eksternal 1.kurangnya bimbingan membedakan ayat-ayat yang hampir sama 2. kurangnya motivasi dari pengurus

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena yang terjadi dilapangan. Maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan yaitu mengenai “Problematika Tahfidzul Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember”

1. Bagaimana Proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

a. Pengenalan Metode Yanbu'a

Pengenalan Metode merupakan tahap awal dari suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan.

Pengenalan Metode Yanbu'a di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember di ajarkan atau di kenalkan untuk para santriwati baru. Jadi, sebelum proses menghafal Al-Qur'an di mulai para santriwati baru di ajarkan metode Yanbu'a terlebih dahulu tujuannya untuk membantu para santriwati Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran para santriwati, yaitu dengan membiasakan para santriwati untuk membaca dengan baik, benar, fasih sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *Makhorijul huruf*.

Versi integrasi Pesantren (SMP VIP) KH. Suadi Hasan Tholabi di dampingi Aris Muhammad azili mengatakan yakni :

Bagi peserta yang sama ekali belum bisa membaca Al-Qur'an maka etelah mengikuti metode Yanbu'a maksimal tiga tahun sudah bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, termak bisa menuli arab dengan benar.⁹⁴

Selain itu, menggunakan metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a memiliki kelebihan di banding dengan yang lain, metode yanbu'a memiliki tenaga sendiri-sendiri karena para tenangnya ahli Al-Qur'an.

⁹⁴ <http://krogja.com/read/177900/metodologi-baca-tulis-Al-Qur'an-Yanbu'a-di-smp.kr> diakses pada tanggal 28 september 2018

Berdasarkan hasil teori di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a, mampu menjadikan siswa atau para santriwati lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran para santriwati terlebih dahulu diberikan contoh oleh seorang guru/uztadah, elain itu juga dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melaui lidahnya. Sedangkan para santriwati akan dapat melihat dan menyaksikan ecara langsung paktek keluarnya huruf dari lidah guru/uztadah.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan tahfidhul Qur'an hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya yakni meliputi : Materi, Metode, Media dan Evaluasi. Ke empat komponen tersebut sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diinginkan.

1) Materi

Materi yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yang wajib dihafal ialah 30 juz (1 Mushaaf Al-Qur'an).

Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Rofi'ul Wahyudidan Ridhoul Wahidi sebagai berikut:

Al-Qur'an menjadi pegangan hidup bagi manusia, baik yang menyangkut urusan dunia ataupun akhirat. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana berhubungan dengan komunitas masyarakat, dan toleransi beragama. Tidak hanya itu Al-Qur'an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia ini *washilah* atau jalan menuju kehidupan yang lebih abadi, yakni kehidupan akhirat. Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁹⁵

Dari hasil teori yang tertera diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya tidak ada batasan mengenai apa saja surah yang harus dihafal di dalam Al-Qur'an. Sebab yang ada di dalam Al-Qur'an sangat menjadi pedoman bagi kita untuk di kehidupan sekarang maupun di kehidupan yang kekal.

2) Metode

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan metode tahfidz dan metode talaqqi. Yakni menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang sampai hafal. Setelah itu menggunakan Metode talaqqi, metode ini melanjutkan dari metode tahfidz yaitu menyetorkan atau

⁹⁵ Rofi'ul, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 10.

mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Baru setelah dirasa hafal semua, para santriwati mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada Nyai.

Temuan temuan tersebut akan kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan Akhmad Zainal Abidin dalam bukunya *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*:

Talaqqi Talaggi berasal dari kata *laqia* yang artinya berjumpa. Metode talaqqi adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses Talaqqi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari seperlunya.⁹⁶

Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Sa'dullohal-Hafizh dalam bukunya *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, yaitu:

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut⁹⁷:

- a) *Bin-nazar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.

⁹⁶ Akhmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Jogjakarta : Sabil, 2015), 37.

⁹⁷ Sa'dullohal-Hafizh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 55-57.

- b) Metode *tahfiz*, Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan sedikit demisedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.
- c) Metode *talaqqi*, Talaggi berasal dari kata *laqia* yang artinya berjumpa. Metode *talaqqi* adalah menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- d) Metode *takrir*, Metode *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada seorang guru atau instruktur.
- e) Metode *tasmi'* adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

Berdasarkan teori tersebut sudah jelas bahwa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni sesuai dengan yang dikembangkan oleh Sa'dullohal-Hafizh. Yang meliputi : *Bin-nazar*, Metode *tahfiz*, Metode *talaqqi*, Metode *takrir*, Metode *tasmi*.

Selanjutnya, temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang telah dikembangkan oleh Akhmad Zainal Abidin dan Sa'dullohal-Hafizh bahwa metode yang digunakan di di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) dalam menghafal Al-Qur'an sangat sesuai

dengan teori yang telah dikembangkan oleh Akhmad Zainal Abidin dan Sa'dullohal-Hafizh.

3) Media

Media tahfidz Qur'an ini adalah alat bantu yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an atau yang sedang menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target hafalan. Media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan media Al-Qur'an dan buku panduan buku yanbu'a. Untuk seperti hal hal yang lain itu sebagai media pendukung saja. Seperti: sound, microfon, dan meja.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya dan Azhar Arsyad:

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bahan yang dicetak seperti media grafis.⁹⁸ media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk bahan dan pengajaran. Seperti: Buku latihan, buku penuntun, alat bantu kerja, dan lembaran lepas.⁹⁹

⁹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, , 52-59.

⁹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), 39.

Temuan temuan tersebut akan kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Basyiruddin Usma dalam buku *Metodologi Pembelajaran Islam*:

Media disini ada beberapa macam, yaitu sumber belajar dan alat peraga.¹⁰⁰

Dari teori tersebut sudah jelas bahwasanya Media yang digunakan digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) ini sesuai dengan teori-teori di atas, yakni sumber belajar adalah acuan (Al-Qur'anul Karim). Sedangkan alat peraga yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri berupa bahan pendukung. Misalnya : meja, kursi, microfon, sound, dll.

4) Evaluasi

Evaluasi program tahfidzul Qur'an adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menyajikan informasi tentang implementasi program tahfidzul Qur'an yang telah disusun untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Evaluasi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan dua

¹⁰⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 7.

evaluasi. Yakni yakni dengan cara mendengarkan hafalan yang telah dihafal oleh santri kepada jama'ah yang meliputi santri dan para pengurus tahfidzul Qur'an dan selanjutnya di lanjutkan sima'an kepada b.nyai (pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)), dan dengan cara MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an).

Temuan-temuan tersebut akan dikembangkan dengan teori yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya dan Herman Syam El-Hafiz oleh:

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat kemajuan belajar siswa.¹⁰¹ Evaluasi formatif dalam konteks hafalan yaitu peserta didik menyetorkan persurat. Dalam hal ini dapat mengevaluasi setelah peseta didik hafal satu surat penuh dari target yang telah ditentukan. Evaluasi ini digunakan untuk memperkuat hafalan para santriwati agar tidak mudah hilang. Selain tidak mudah hilang, nantinya juga akan mempermudah para santriwati ketika mendengarkan hafalannya (Tasmi'). Memperdengarkan atau menyimak'kan hafalan juga dapat memperkuat hafalan kita. Lebih-lebih ketika kita menyimak'kan hafalam kita ke para jama'ah, itu

¹⁰¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, 246.

akan membuat para penghafal Al-Qur'an menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat kuat.¹⁰²

Berdasarkan teori tersebut, evaluasi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan dua evaluasi: pertama, menggunakan evaluasi Evaluasi formatif, dalam konteks hafalan yaitu peserta didik menyetorkan persurat atau menyetorkan beberapa surat yang telah ditentukan. Kedua, menggunakan tasmi' hafalan yakni mendengarkan hafalan di depan b.nyai juga di depan jama'ah santriwati.

2. Bagaimana problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2018.

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Selain bagian dari ibadah, para penghafal Al-Qur'an ialah orang yang paling banyak mendapatkan pahala. Pahala yang dijanjikan Allah ada dalam setiap hurufnya.

Untuk sampai pada tingkat hafal secara terus- menerus tanpa ada yang lupa tentunya seseorang memerlukan pengulangan baik ketika sedang ataupun selesai menghafal. Dan problem itu ada yang berasal dari

¹⁰² El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal*, (), 166-167.

diri santriwati (internal) ada yang dari luar diri santriwati (eksternal) dalam menghafal Al-Qur'an yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

a. Internal

1) Malas melakukan sima'an

Salah satu faktor yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an adalah rasa malas.

Temuan temuan tersebut akan kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan Lukman Hakim yakni:

Rasa malas ketika sedang proses menghafal A-Qur'an itu pastinya ada. Sejatinya, demikianlah upaya syetan untuk menggoda hamba Allah yang sedang taat. Pada dasarnya segala jenis kebosanan itu harus dilawan. Biasanya seseorang yang bersungguh-sungguh menghafal Al-Qur'an, maka kebosanan yang dialaminya tersebut akan diganti oleh Allah dengan kenikmatan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.¹⁰³

Temuan temuan tersebut akan kemudian diperkuat dengan teori yang dikembangkan oleh A. Muhaimin Zen yakni:

Sifat malas adalah sebagai godaan atau cobaan kepada anda untuk mendapatkan keberhasilan didalam menghafal Al-Qur'an serta kesuksesan anda didalam menempuh karir, sehingga kelak

¹⁰³ Lukman Hakim, "METODE ILHAM" *Menghafal Al-Qur'an serasa bermain game*, (Bandung : Humaniora, 2017), 67.

anda akan menjadi orang yang beul-betul hafal Al-Qur'an. Menjadi orang yang mulia itu ditentukan oleh kesanggupan melawan sifat malas. Syair telah mengatakan:

“berusahalah dengan giat dan jangan menjadi orang pemalas, sesungguhnya penyesalan kelak hanya untuk orang-orang yang malas”

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Lukman Hakim dan A. Muhaimin Zen yakni maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yang timbul dari diri kita adalah rasa malas. Jadi, hasil temuan yang telah peneliti lakukan dengan teori yang dikembangkan oleh Lukman Hakim dan A. Muhaimin Zen sama. Artinya, temuan-temuan tersebut mengembangkan teori yang telah dikemukakan oleh Lukman Hakim dan A. Muhaimin Zen.

2) Tidak mengulang hafalan secara rutin

Tidak mengulang hafalan secara rutin juga menjadi salah satu penyebab mudahnya hilang ayat yang sudah dihafal.

Temuan temuan tersebut kemudian akan didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut :

Ketidakkonsistennya dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan.¹⁰⁴ dari sini juga sudah jelas bahwasanya mengulang hafalan secara rutin harus dilakukan oleh para santriwati agar Al-Qur'an yang sudah dihafal tidak mudah hilang.

Kemudian temuan-temuan tersebut akan diperkuat dengan teori yang telah dikembangkan oleh Ahmad Salim sebagai berikut:

Tidak senantiasa hanya mengikuti, meng-ulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.¹⁰⁵ seorang penghafal harus memiliki waktu yang khusus untuk mengulang hafalan. Jadi, ia harus memiliki wirid atau jadwal harian untuk muroja'ah hafalan yang sudah atau telah dihafal. Baik diketia sholat maupun diluar sholat. Sebab salah satu sebab mudah hilangnya hafalan Al-Qur'an ialah karena tidak memiliki jadwal yang khusus untuk muroja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal.

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid dan Ahmad Salim bahwa Tidak mengulang hafaan secara rutin dapat menyebabkan hafalan Al-Qur'an mudah hilang. Artinya, temuan- temuan tersebut dapat didukung dengan teori yang dikembangkan oleh Wiwi Alawiyah Wahid dan Ahmad Salim.

¹⁰⁴ Wahid, *Pedoman Menghafal Al-Qur'an*. 136.

¹⁰⁵ Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 203.

b. Eksternal

1) Kurangnya bimbingan membedakan ayat-ayat yang hampir sama

Sulitnya membedakan ayat-ayat yang hampir sama ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan para santriwati lupa dengan hafalannya.

Temuan tersebut kemudian akan didialogkan dengan teori yang dikembangkan Ammar Machmud sebagai berikut :

Di dalam Al-Qur'an akan di jumpai ayat yang serupa tetapi tidak sama (*mutasyabihat*), maksudnya yaitu lafalnya sama akan tetapi beda pembahasan ataupun ayat akan tetapi berbeda pada akhir ayat. Dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 6666 ayat terdapat kurang lebih 2000an ayat *mutasyabihat*.¹⁰⁶

Kemudian temuan-temuan tersebut akan diperkuat dengan teori yang telah dikembangkan H.A Muhaimin Zen sebagai berikut:

Didalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwanya juga samapula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya sama tetapi pertengahan dan diakhir ayatnya sama seperti :

- a) Surat Al-Mukminun : 83 : yang hampir serupa dengan surat An Naml : 68.

¹⁰⁶ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, 127.

b) Surat Al-Baqarah : 59 : yang hampir serupa dengan surat Al-A'raf : 126.

c) Surat Hud : 28 : yang hampir serupa dengan surat Hud: 63 dan 88.¹⁰⁷

Setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan Ammar Machmud dan H.A Muhaimin Zen ini sesuai antara temuan dan teori. Artinya, temuan dan teori sama.

2) Kurangnya Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar maupun menghafal, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.

Temuan tersebut kemudian akan diperkuat dengan teori yang dikembangkan oleh Sardiman A.M, sebagai berikut:

Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya

- a. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- b. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.
- c. Saingan atau kompetisi, saingan atau kompensasi dapat juga dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

¹⁰⁷ H.A Muhaimin Zen, *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Pustaka Al-Husna, Jakarta. 1985), 53.

Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- d. Memberi ulangan
- e. Mengetahui hasil
- f. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- g. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
- h. Hasrat untuk belajar
- i. Minat
- j. Tujuan yang diakui

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persada Cet V :Jakarta, 1994)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

- a. Pengenalan Metode Yanbu'a

Pengenalan Metode Yanbu'a di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember diwajibkan untuk dipelajari oleh para santriwati baru. Jadi, sebelum proses menghafal Al-Qur'an di mulai para santriwati baru di ajarkan metode Yanbu'a terlebih dahulu. Tujuannya agar dapat membantu para santriwati Tahfidzul Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an (memfasihkan) para santriwati, yaitu dengan membiasakan para santriwati membaca sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *Makhorijul huruf*.

a. Pelaksanaan

- 1) Materi yang telah diajarkan oleh ustadzah kepada santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan bahan ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dikuasai dan dihafal oleh santri untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- 2) Metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan metode tahfidz dimana para santriwati menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang sampai hafal dan menggunakan Metode talaqqi ini menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.
- 3) Media yang digunakan diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) adalah Mushaf Al-Qur'an. Untuk media yang lainnya ya hanya media pendukung saja. Misalnya : Sound + Microfon.
- 4) Evaluasi yang digunakan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) yakni menggunakan evaluasi MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) dan juga menggunakan evaluasi muroja'ah (mendengarkan hafalan ke dalemnya b.nyai yang disitu ada beberapa pendengar).

2. Bagaimana problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

a. Internal

- 1) malas melakukan sima'an
- 2) Tidak mengulang hafalan secara rutin.

b. Eksternal

- 1) Kurangnya bimbingan membedakan ayat-ayat yang hampir sama
- 2) Kurangnya motivasi

B. SARAN

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah masukan khususnya bagi peneliti sendiri. Berdasarkan dari penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus tahfidzul Qur'an

pengurus tahfidzul Qur'an merupakan seseorang yang mengerti bagaimana sulitnya dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu pengurus tahfidzul Qur'an diharapkan terus memotivasi dan memberi semangat kepada para santriwati dalam menghafal al-Qur'an.

2. Bagi santriwati tahfidzul Qur'an

Diharapkan semoga tidak malas dalam menghafal Al-Qur'an maupun melakukam sima'an terus istiqomah menjaga hafalannya serta sukses dalam menghafal Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafir Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang : Universitas Islam Negeri Malang.
- Alawiyah Wahid Wiwi, 2015. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an : Step By Step Berdasarkan Pengalaman*. Jogjakarta : Diva Press.
- _____, 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat : Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali Atabik & A. Zuhri Muhdhor, 2003 . *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta : Multi Karya Grafika.
- Ali Usman Nur, 2011. *Pendidikan Al-Qur'an Dinamika dan perkembangannya*. Malang : Tim Pembina Pendidikan Metode Yanbu'a Kordinator Cabang Malang.
- AM Sardiman, 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet V.
- Amali Bahirul, Herry, 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogyakarta : Proyou.
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Perss.
- B. Uno Hamzah, 2012 . *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah Syaiful, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Syamil Qur'an.
- Fattah Nanang, 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Habibah Ummu, 2015. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta : Diva Press.
- Hakim Lukman, 2017. *"METODE ILHAM" Menghapal Al-Qur'an serasa bermain game*, Bandung : Humaniora.
- Harjanto, 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hermawan Acep, 2011. *Ulumul Qur'an : Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- J.Moeleong Lexy, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Machmud Ammar, 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Noor Juliansyah, 2014. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nuha Arwani Ulin, 2006. *Bimbingan Cara Mengajar Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a*. Kudus Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Rauf Abdul, Abdul Aziz, 2004 . *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung : PT Syaamil Cipta Media.
- Razak Nasrudin, 1997. *Dienul Islam*, Bandung: PT. Alma'arif.
- S.Sadima Arief, dkk, 2014 . *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'dulloh , 2011. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim Ahmad Badwilan, 2009. *Panduan Cepat Mnghafal Al-Qur'an*. Semarang : Diva Press.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sarwan, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. STAIN Jember Press : Jember.
- Satori Djam'an dkk, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyorini dan Fathurrahman Muhammad, 2012. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta : TERAS.
- Suwandi & Basrowi, 2008 . *memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syukron Maksum Muhammad dan Zaki Zamani, 2009. *Menghafal Qur'an itu Gampang*, Jogjakarta : Mutiara Media.
- W. Tholehah Soetandyo, dkk, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan dan Praktis*. Malang : Visapress.
- Wahidi Ridhou, Rofi'ul Wahyudi, 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- Yunus Mahmud, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Zainal Abidin Akhmad, 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*. Jogjakarta : sabil.
- Zawawie Mukhlisoh, 2011. *P-M3 Al-Qur'an : Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo : Tinta Medina.
- Zen H.A Muhaimin, 1985 . *Tata Cara/ Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Zuhri A. Muhdhor & Atabik Ali, 2003 . *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta : Muti Karya Grafika

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Letak geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

B. WAWANCARA

1. Wawancara kepada Uztadah
 - a. Mengapa memilih metode yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an?
 - b. Siapa yang mempunyai inisiatif menggunakan metode yanbu'a dalam menghafal Al-Qur'an?
 - c. Bagaimana materi, metode, media dan evaluasi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a?
 - d. Bagaimana proses metode Yanbu'a ini di perkenalkan kepada santriwati baru?
2. Wawancara kepada pengurus Tahfizul Qur'an putri
 - a. Apa saja kriteria yang harus dimiliki untuk bisa mengajar metode yanbu'a?
 - b. Apakah ada kesulitan dalam mengajar metode yanbu'a?
 - c. Bagaimana materi, metode, media dan evaluasi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a?

3. Wawancara kepada santriwati

- a. Bagaimana pendapat santri tentang menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a?
- b. Apakah ada kesulitan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a?
- c. Bagaimana materi, metode, media dan evaluasi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
4. Qonun-Qonun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
5. Struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

6. Data santri penghafal Qur'an di Pondok Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an	a. Metode Yanbu'a	1. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a 2. Prinsip-Prinsip Metode Yanbu'a 3. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a. 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode yanbu'a	1. Infoman / Responden <ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pendidik Tahfidzul Qur'an • Santri /Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif Deskriptif 2. Teknik dan proses pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisa data : Analisis Data Deskripsif 4. Keabsahan Data Triangulasi sumber dan tehnik	1. Fokus Masalah a. Bagaimana Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Yasinat Desa Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2018? b. Bagaimana Problematika menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Putri Yasinat Desa Kesilir Wuluhan Jember tahun pelajaran 2018?
		b. Menghafal Al-Qur'an	1. Pengertian Tahfidzul Qur'an 2. Keutamaan Menghafal Qur'an 3. Proses Menghafal Qur'an 4. Problematika Tahfidzul Qur'an			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fika Andriani
NIM : 084 141 339
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Insttitut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tal.un Pelajaran 2018*" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggung jawabkan.




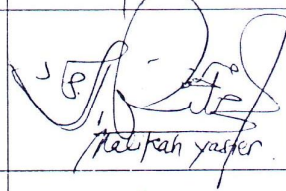
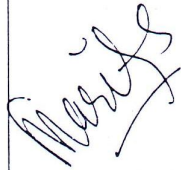


Jember, 31 Juli 2018


Saya yang menyatakan



Fika Andriani
NIM. 084 141 339

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN PUTRI
YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT)
DESA KESILIR KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	06-April-2018	Permohonan Izin Penelitian di pondok pesantren tahfidzul Qur'an putri	
2	07-April-2018	Memberikan Surat izin Penelitian kepada pengurus Tahfidzul Qu'an putri	
3	09-April-2018	Wawancara dengan Uztadah Tahfidzul Qur'an putri Sekaligus dokumentasi	
4	09-April-2018	Wawancara dengan Uztadah Yanbu'a Sekaligus dokumentasi	 Kebawah yaster
5	10-April-2018	Wawancara dengan pengurus Tahfidzul Qur'an yang sudah sima'an kepada b.nyai Sekaligus dokumentasi	
	10-April-2018	Wawancara dengan pengurus tahfidzul Qur'an yang belum sima'an kepada b.nyai Sekaligus dengan dokumentasinya	
	11-April-2018	Wawancara dengan salah satu santriwati tahfidzul Qur'an Sekaligus dengan dokumentasinya	
	12-April-2018	Wawancara dengan salah satu santriwati tahfidzul Qur'an	

		(yuna netra) Sekaligus dengan dokumentasinya	
9	08-Mei 2018	Permohonan surat keterangan selesai ujian	

Jember, 08 Mei 2018



Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Hj. Amirotus Sholihah



معهد تحفيظ القرآن فضلة الطلبة

Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an

"NAHDLATUTH THALABAH"

Kesilir Wuluhan Jember

AKTE NOTARIS 16/08/1983

Sekretariat : Jln. KH. Imam Bukhori PO. BOX. 10 Telp. Pa : 085334457457, Pi : 082333844727 Kesilir Wuluhan Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : /05/18

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Amirotus Sholihah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Yayasan Islam Nadlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Fika Andriani
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 24-November-1997
Nim : 084 141 339
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : Institusi Agama Islam Negeri Jember

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian lapangan di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Yayasan Islam Nadhdotuth Tholabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, dengan judul " **Problematika Tahfidhul Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dipergunakan sebagai semestinya

Jember, 08-Mei-2018

Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an

Nyat. Hj. Amirotus Sholihah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.556/In.20/3.a/PP.009/03/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2018

Yth. Kepala Madrasah Pondok Pesantren Putri
Yasyasan Islam Nadhlatul Thalabah (YASINAT)
Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fika Andriani
NIM : 084 141 339
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyusunan skripsi, untuk diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Problematika Penerapah Tahfidzul Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Putri Yasyasan Islam Nadhlatul Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu/Ustadzah.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Pondok Pesantren
2. Tenaga Pendidik Tahfidzul Qur'an
3. Santriwati

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.229/In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi

21 Februari 2018

Yth. Ibu Dra. Siti Nurchayati, . M.Pd.I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Ibu berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Fika Andriani
NIM : 084141339
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Problematika Tahfidzul Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a diPondok Pesantren Putri Yasinat Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember (Studi Kasus)**

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

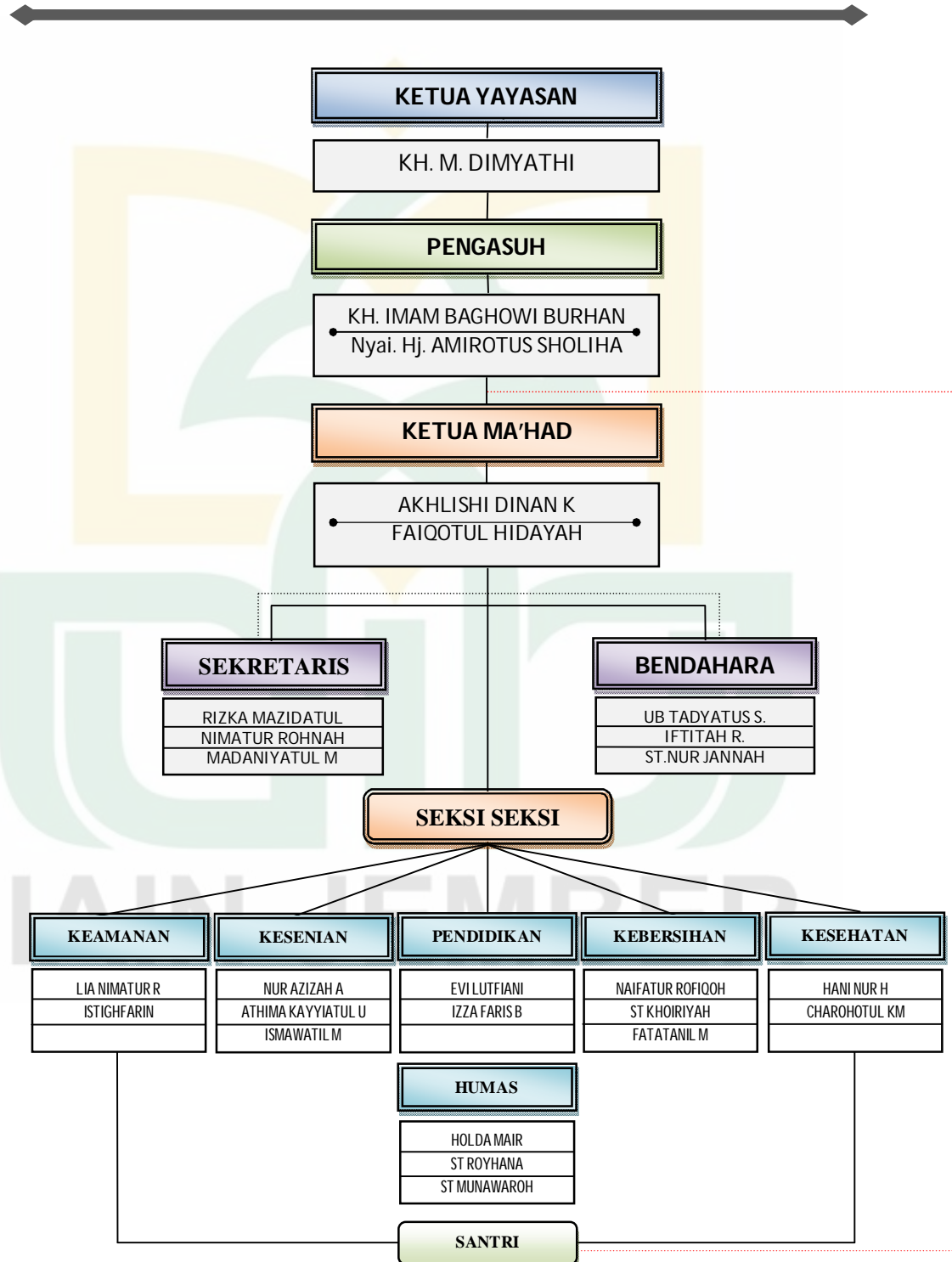
A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH YASINAT



Garis Komunikasi : _____

Garis Koordinasi :

Lampiran 1 Qonun-Qonun

Menimbang :

Bahwa pondok pesantren merupakan tempat pembinaan mental sepiritual khusus dibidang pendidikan atau pengajian agama Islam yang bernaung didalamnya.

Mengingat :

- a. Fatwa Pondok Pesantren.
- b. Anggaran dasar dan anggaran Rumah tangga Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT).
- c. Musyawarah pengurus Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) dan musyawarah pengasuh dan pengurus Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT)

Memutuskan :

Menetapkan : Qonun-Qonun tentang ketertiban Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah

BAB I

PASAL I

TA'RIF / PENGERTIAN-PENGERTIAN

- a. Yang di Maksud dengan :
 - 1) Qonun adalah undang-undang pondok pesantren.
 - 2) Santri adalah anak-anak muslim yang mencurahkan tenaga dan fikiran untuk mencurahkan Al-Qur'an dan ilmu agama Islam, serta mengamalkan dengan tekun terutama di bidang akhlaq dan aqidah.

- 3) Pondok pesantren adalah tempat tinggal santri.
 - 4) Tahfidzul Qur'an adalah nama pondok pesantren.
- b. Guna untuk menjamin ketertiban pondok pesantren semua santri diharuskan mentaati dan menjalankan semua kewajiban serta menjauhi segala macam larangan syara' dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

BAB II

Fungsi dan Tujuan

- a. Terwujudnya keinginan untuk menjadi ahli ilmu, ahli Al-Qur'an dan berakhlaqul karimah.
- b. Guna untuk menciptakan suasana pondok pesantren yang kondusif dalam proses belajar mengajar.
- c. Untuk menciptakan keamanan dan ketertiban pondok pesantren.
- d. Untuk menciptakan suasana yang tenang dan damai.

BAB III

Kewajiban-kewajiban

- a. Semua calon santri wajib sowan (menghadap) kepada pengasuh dengan diantar orang tua atau wali santri.
- b. Semua calon santri wajib mendaftarkan diri selambat-lambatnya 3x24 jam sejak kedatangannya di pondok dengan diantar oleh wali atau yang mewakilinya.
- c. Semua santri yang akan pulang dan baru datang wajib sowan kepada pengasuh.

- d. Semua santri tingkat SD dan SMP wajib sekolah TPQ/PASCA/MADIN.
- e. Menjaga nama baik pondok pesantren baik di dalam pondok maupun di luar pondok pesantren.
- f. mengikuti sholat lima waktu dengan berjama'ah mulai pujian sampai selesai wiridan.
- g. Jika keluar pondok harus dengan seizin pengurus dan membawa surat izin pondok dan berpakaian sopan (berkopyah bagi santri putra dan berjilbab bagi santri putri).
- h. Mengikuti kegiatan pondok sesuai jenjang yang ditentukan pengasuh pondok pesantren.
- i. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

PASAL II

LARANGAN

- a. Melakukan hal-hal yang dilarang oleh syara' maupun pesantren.
- b. Membawa, meminjam atau memakai HP dan Sim Card (kartu handpone).
- c. Keluar malam tanpa sizin pengurus atau pengasuh pondok pesantren.
- d. Meninggalkan majlis pengajian sebelum Do'a akhir majlis.
- e. Berada di kamar saat kegiatan berlangsung selain yang sakit.
- f. Mengganggu ketertiban umum baik di dalam pondok maupun di luar pondok pesantren.

- g. Mengikuti kegiatan apapun di luar pondok tanpa ada izin dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren.
- h. Melakukan hal-hal yang menjurus pada kenakalan remaja dan merusak moral.
- i. Bergurau yang melampaui batas.
- j. Bermusuhan antar sesama teman atau orang lain.
- k. Melakukan penipuan, pencurian dan ghosop (memakai barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya).
- l. Mengonbrol di atas jam 22.30 WIB (setengah sebelas malam)pada jam istirahat.

PASAL III

SANKSI-SANKSI

- a. Diperingatkan pengurus dan membaca Al-Qur'an atau istigfar.
- b. Dita'rir pengurus dan membaca Al-Qur'an atau istigfar.
- c. Dihadapkan kepada pengasuh pondok pesantren dan membaca Al-Qur'an atau istigfar.
- d. Dikembalikan kepada orang tuanya.

IAIN JEMBER

PASAL IV

ANJURAN

- a. Berbicara dengan bahasa yang sopan.
- b. Membiasakan sholat sunnah rowatib.
- c. Membiasakan dan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah sholat maktubah.
- d. Budayakan selalu dalam keadaan suci.
- e. Membudayakan salam.
- f. Tidak menggunakan air dengan berlebihan.
- g. Menjaga kerukunan.
- h. Mengikuti pujian dan wiridan dengan suara tegas dan jelas.
- i. Tidak meninggalkan tadarrus setiap hari.
- j. Bermusyawarah dalam setiap tindakan.
- k. Menggunakan dan mengatur waktu sebaik mungkin.
- l. Mengulang pelajaran atau sinau (belajar) pelajaran sekolah.
- m. Segera sowan () ketika datang bepergian.
- n. Tidak menyimpan uang dan menggunakan uang secara berlebihan atau menitipkan kepada pengurus atau kopras.

PASAL V

KETENTUAN-KETENTUAN

- a. Santri yang dikeluarkan dari pondok pesantren, maka akan dikeluarkan pula dari unit sekolah.

b. Hal-hal yang belum tercantum akan diatur kemudian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi berdasarkan musyawarah pengurus pondok pesantren dan persetujuan dengan pengasuh pondok pesantren.



Contoh Huruf Pegon

❖ Cara membunyikan huruf pegon ada 5 yaitu :

No	Bunyi	Caranya		Contoh		Berbunyi
		Dibiarkan	Ditambah	Dipepet	—	
1.	E			الف	سا	SE
2.	A		Ditambah	ياء	سي	SA
3.	I / e		Ditambah	واو	سو	SI
4.	O / U		Ditambah	واو	سوا	SU
5.	Dobel AI / AU / UA			ساو	ساي	SAI / SAU

• Contoh bunyi :

1. (Bunyi E)	Seret	Peper	Pecel	Gemes
	سرت	فقر	فجل	چمس
2. (Bunyi A)	Bata	Jala	Mata	Pada
	ياتا	جالا	ماتا	قادا
3. (Bunyi I)	Pici	Gisi	Sini	Biji
	قيچي	كيسي	سيني	بيجي
4. (Bunyi U)	Sungu	Turu	Lury	Tuku
	سوغو	تورو	لورو	توكو
5. (Bunyi AI / AU)	Santai	Pantai	Berbau	Kerbau
	سانتاي	فانتاي	برباو	كرباو

Bunyi (e) itu bisa menggunakan pepet juga bisa dibiarkan

4. Peraturan pondok atau sekolah jangan sampai diabaikan

5. Kasus semacam itu harus diusut hingga setuntas-tuntasnya

❖ (Di) Lebih baik ditulis gandeng: Yaitu apabila (دي) bertemu dengan selain (A = آ / U = او / bunyi E / bahasa asing). Karena dikhawatirkan salah baca. Contoh :

Diiringi = دييريبي	Disambung = ديسامبوغ
Dihadapi = ديهاداتي	Dibatasi = ديياتاسي
Dikunci = ديكونچي	Didorong = ديidorong
Dibongkar = دييوغكار	Dipangkas = دييقاغكاس

➤ **Latihan 44 : (Di)**

- Balita diimmunisasi di Puskesmas.
- Jama'ah haji Kudus diinapkan di Asrama.
- Mahkota permata diincar para kolektor.
- Siswa sakit diperbolehkan tidak masuk sekolah.
- Armada pengangkut bantuan bencana dikirim ke Jakarta.

31

Buku setoran para Santriwati Tahfidzul Qur'an

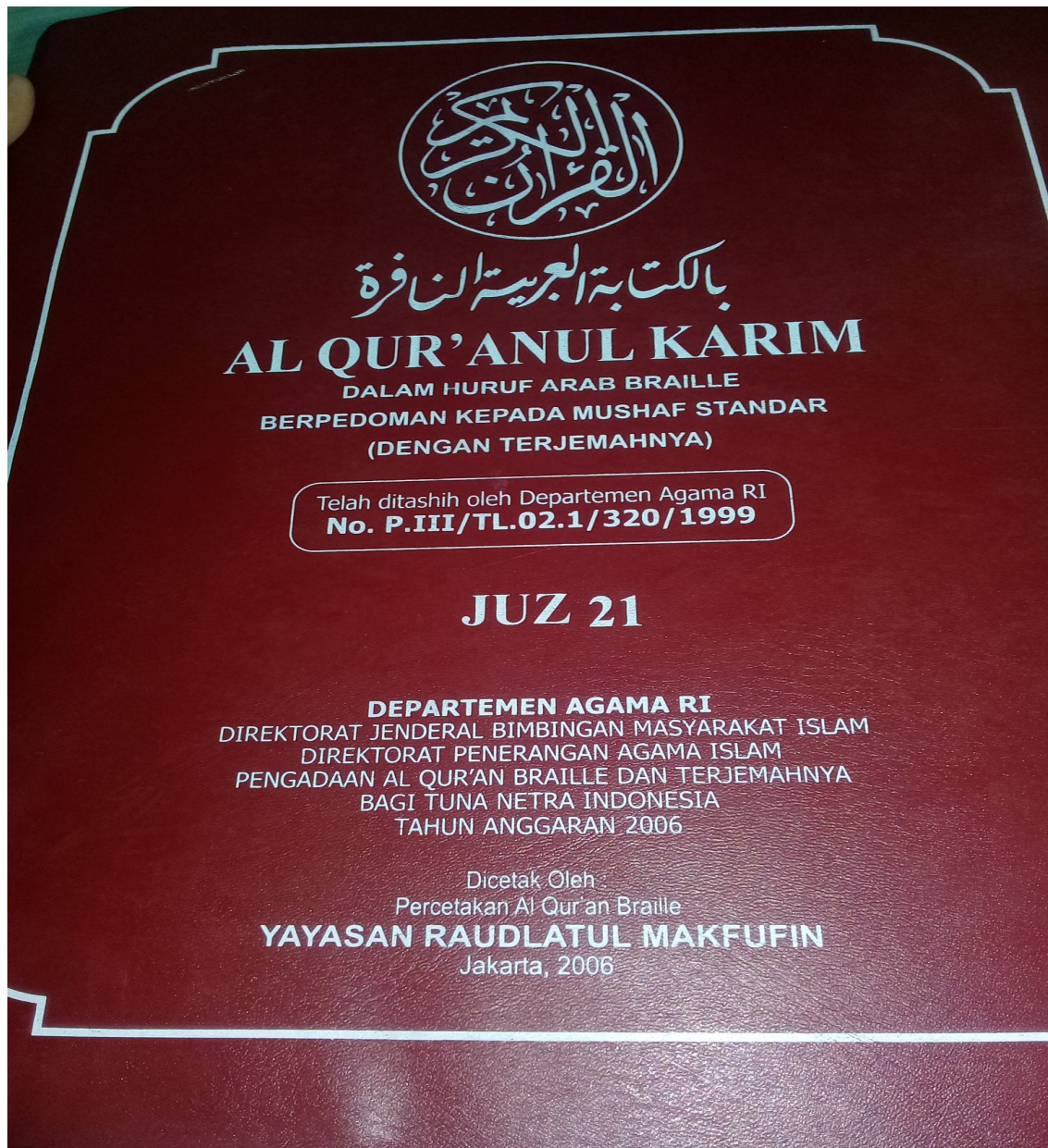
Bulan: Januari 2018

NO	NAMA	SENIN, 8 Januari 18				SELASA, 9 Januari 18				RABU, 10 / 01 / 18				KAMIS, 11 JAN 2018				SABTU, 13 JAN 2018				AHAD, 14 JAN 2018				Ket	
		Pagi	Siang	Sore	Malam	Pagi	Siang	Sore	Malam	Pagi	Siang	Sore	Malam	Pagi	Siang	Sore	Malam	Pagi	Siang	Sore	Malam	Pagi	Siang	Sore	Malam		
1	Rovi'atul Adawiyah	l	24a	?	?	26b					26c																
2	Nimatur Rohmah	?	29(13)	D	Y	24AB					24C	24D															
3	Anisa'ul Asizah	l	24(13)	?	Y	24(13)					24A																
4	Nur Malikhah	?	28b	?	Y	28b	Pd				28b	28C															
5	Nur Cholifah	?	i	?																							
6	Ainmahul Muftahidah	P	P	?	?	P	P	P	P																		
7	Lana Nur Auliya	l	i	Q	?																						
8	Anisfatul Rosyidah	AN	AN	J	AN																						
9	Siti Nur Jannah	?	?	Q	?						28.30																
10	Fatataul Marits	?	?	J		Sm					Sm																
11	Lailiyah Lutfiyannah	l	?	?		R					26a	OK															
12	Putri Rayyan Puspi'ah Sari	?	?	?																							
13	Siti Anisfatul Rohmah	?	?	?		P	P																				
14	Dina Sa'adah Al-Adawiyah	?	26(16)	?							Pd																
15	Naisfatul Rafiqah	?	?	?																							
16	Nadia Zahroh	?	?	?																							
17	faiqotul Mukimmah	R	i	L	D																						
18	Afiqotul Rafiqah	AN	AN	U	AN																						
19	Nila ulfi'atul Rahmadina	AN	AN	U	AN																						
20	Alpi Munasafin	AN	AN		AN						24C																
21	Chusnul Kho'ifah	P	P	U	P																						
22	Sri Wahyuningsih	R	i	-	?																						
23	Inayatul Adzimatus	S	i	L	S																						
24	faiqotul hidayah	l	?	H	?																						
25	Vida Rokika Miliadiyah	P	P	J	P																						
26	Insiyahus Sholihah	AN	AN	A	AN																						
27	Indana Nurul Muhtohi	l	3b	M																							
28																											
29																											
30																											

R. Rupal

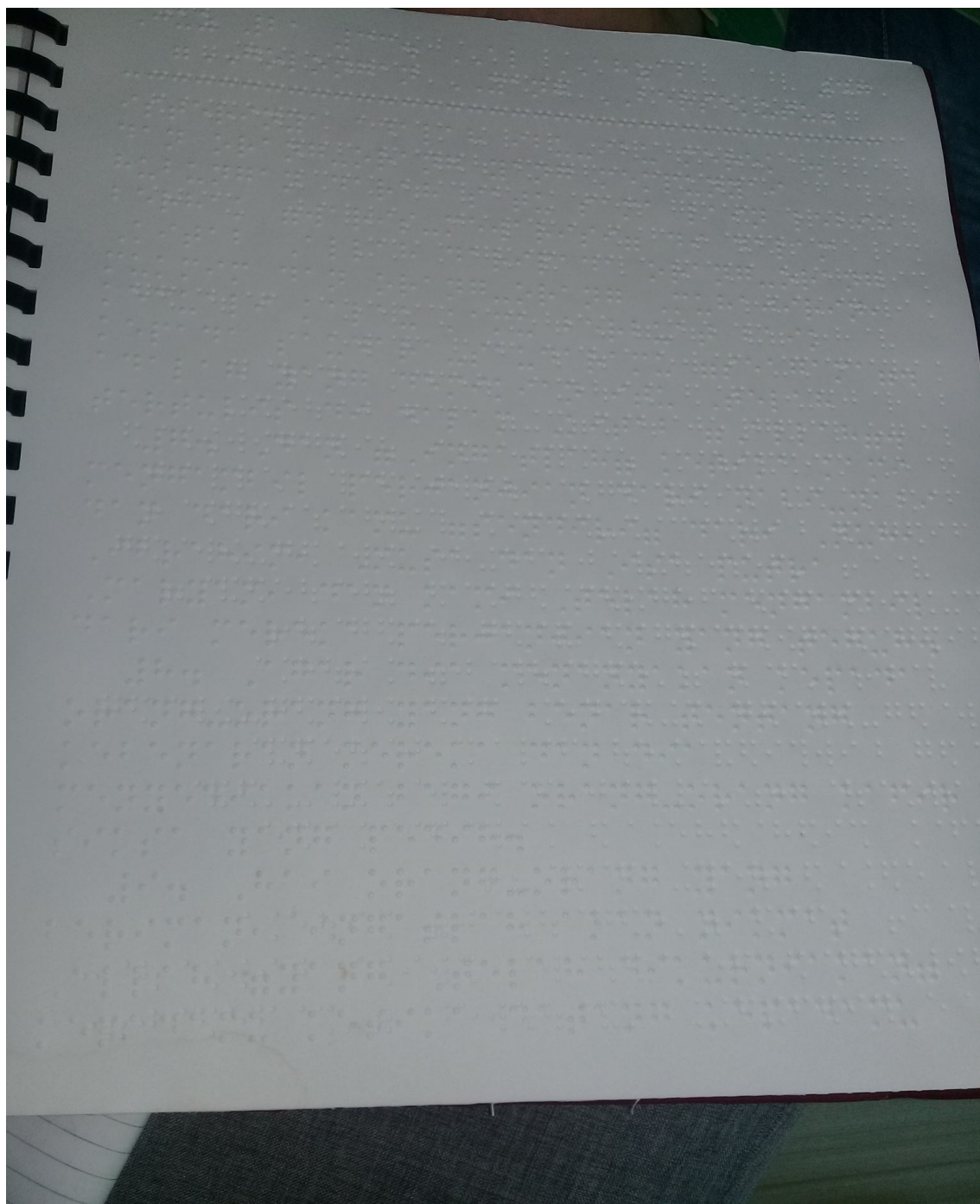
IAIN JEMBER

Al-Qur'an untuk para santriwati tuna netra



IAIN JEMBER

Isi Al-Qur'an untuk santriwati tuna netra



Wawancara dengan Uztadah Tahfidzul Qur'an

Wawancara dengan Uztadzah Aim



Wawancara dengan Uztadah Malika Yasier



Wawancara dengan Pengurus Tahfidzul Qur'an

Wawancara dengan Putri



Wawancara dengan Marits



Wawancara dengan Santriwati Tahfidzul Qur'an

Wawancara dengan Zakiyah



Wawancara dengan salah satu santriwati tuna netra dek Muna



Sima'an para santriwati tahfidzul Qur'an



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Fika Andriani
Nim : 084 141 339
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 24 November 1997
Alamat : Dsn. Ampo Desa Dukuh
Mencek Kecamatan
Sukorambi Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan
a. SD/ MI : SDN Dukuh Mencek 02
b. SMP/MTS : SMP Plus As-Shafa
c. SMA/MA/SMK : MA As-Shofa
d. STRATA SATU : IAIN Jember



IAIN JEMBER